

**CHILDFREE DAN KHASYYATUL 'IMLĀQ STUDI AL-AN'AM 151**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**HABIB AL QORNI**

**200204110079**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**CHILDFREE DAN KHASYATUL 'IMLĀQ STUDI AL-AN'AM 151**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**HABIB AL QORNI**

**200204110079**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

### ***CHILDFREE DAN KHSAYATA'IMLAK STUDI AL AN'AM 151***

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun menyeluruh, maka skripsi sebagai prasyarat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 5 Maret 2024



Penulis,

Habib Al Qorni

NIM 200204110079

### HALAMAN PERSETUJUAN

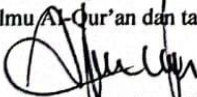
Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Habib Al Qorni. NIM: 200204110079,  
Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang dengan judul:

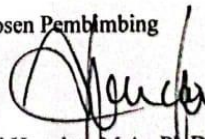
#### ***CHILDFREE DAN KHASYATA'IMLA'K STUDI AL-AN'AM 151***

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah  
untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Malang, 05 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Ilmu Al-Qur'an dan tafsir  
  
Ali Hamdan, M.A., Ph.D  
197601012011011004

Dosen Pembimbing  
  
Ali Hamdan, M.A., Ph.D  
197601012011011004

## PENGESEHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Saudara HABIB AL QORNI NIM 200204110079 Mahasiswa Program Studi Ilmu  
Al-Quran Dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

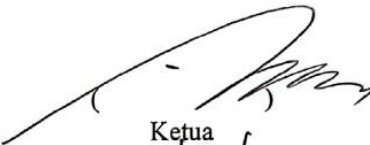
Dengan Judul:


### ***CHILDFREE DAN KHASYYATUL 'IMLĀQ STUDI AL-AN'AM 151***

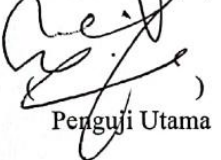
Telah dinyatakan lulus dengan nilai: 86

Dosen Penguji

1. Dr. H. Khoirul Anam, Lc.M.H.  
NIP: 196807152000031001
2. Ali Hamdan, MA,Ph.D.  
NIP: 197601012011011004
3. Dr. Nasrulloh, Lc.M.Th.I  
NIP: 198112232011011002

  
Ketua

  
Sekretaris

  
Penguji Utama

Malang, 1 April 2024

  
Dekan  
Dr. Sudirman, MA  
NIP: 19770822200050111003

## MOTTO

الأطفال هم الرسالة التي نرسلها إلى زمن لن نعيشه

**Anak adalah Pesan yang kita kirimkan ke masa yang tak akan kita temui**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin panjatan Syukur kepada Allah SWT. atas rahmat dan pertolongannya penulis dapat menyusun dan terselesaikan skripsi dengan judul ” ***CHILDFREE DAN KHASYATA'IMLA'K STUDI AL-AN'AM 151***” . Shalawat serta salam kita hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah secara syar'i dalam menjalani hidup ini. dengan menjadikan beliau panutan, semoga kita termasuk dalam orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti, Amien.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya pengajaran, arahan serta sumbangan pemikiran yang di berikan, maka di kesempatan kali ini dengan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku ketua Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah sabar dan ikhlas memberikan bimbingan, saran,serta motivasi selama proses penyusunan tugas Akhir ini.
4. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Quran dan tafsir Khususnya dan dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada umumnya yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah Swt.
5. Orang tua saya, Ayahanda Harianto dan Ibunda Tamauli Situmorang yang selalu memberikan saya motivasi dan nilai-nilai kehidupan. Berkat doa dan perjuangan beliau berdua saya dapat melanjutkan Pendidikan saya hingga detik ini dan semoga bisa terus ke jenjang Pendidikan Magister . Amien
6. Keluarga besar saya yang selalu mendoakan saya dan memberikan saya saran dan nasihat dalam menajalani pertualangan kehidupan, serta memberikan saya semangat untuk bisa menyelesaikan studi di Kota Malang. Mudahkan segala urusannya dan di beri Keberkahan dalam seagala langkahnya.
7. Teruntuk Dian Marifatul Maqfiroh yang telah menjadi patner yang meberikan arahan dan tulus bersama saya dalam banyak hal termasuk penyelesain skripsi
8. Teruntuk Saudara-saudara ku Kos kosong dan segenap temen-temen IAT angkatan 2020 yang telah menjadi saksi hidup perjuangan saya dalam menjalani peran sebagai Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



Meskipun penulisan Skripsi ini telah selesai, Namun penulis menyadari segala bentuk kekurangan pada tulisan ini . Penulis mengharapkan saran dan masukan untuk karya-karya yang lebih baik kedepannya. Semoga proses yang telah penulis lalui dapat membawa manfaat dan berkah di dunia dan akhirat, khususnya untuk penulis dan umumnya untuk setiap pembaca. Terlebih lagi, semoga karya ini dapat menjadi sebuah amal kebaikan, keberkahan dan selalu diridhai oleh Allah Swt.

Malang,

2024

Habib Al Qorni  
NIM. 200204110079

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi merupakan pengalihan huruf Arab ke dalam bahasa Indonesia (Latin), berbeda dengan terjemahan. Contohnya seperti nama bangsa Arab asli, padahal penulisan nama bangsa arab yang bukan asli arab di tulis sesuai dengan ejaan Bahasa nasionalnya, atau sesuai dengan yang tertulis di buku rujukan. Penulis yang menggunakan judul buku dalam footnote dan daftar pustaka terus menggunakan transliterasi ini.

Dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional maupun nasional, ada banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan. Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan transliterasi EYD plus. Ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22. januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, seperti yang tertuang dalam pedoman Transliterasi Bahasa Arab ( A Guide Arabic Transliterasi), INIS Fellow 1992.

### B. Konsonan

Berikut merupakan huruf Arab yang ditransliterasikan ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Di lambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (Titik di Atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ž	Ž	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (Titik di Bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	„,Ain	„,.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	La,	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ء	Hamzah	.....”	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah yang ada pada awalan kata mengikuti vokalnya tanpa ditambahi tanda lain. apabila hamzah terletak dipertengahan atau di akhir kata, maka di tulis memakai tanda (‘).

### C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah di tulis dengan “a”. Kasrah dengan “i”, dhommah dengan “u”, sedangkan bacaan Panjang masing-masing di tulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	A	Misalnya	قال	Menjadi	
Vokal (i) Panjang	Ī	Misalnya	قيل	Menjadi	
Vokal (u) panjang	Ū	Misalnya	دون	Menjadi	

Untuk bacaan nisbat ya, "i" tidak boleh diganti dengan "i"; sebaliknya, tetap ditulis dengan "iy" untuk menunjukkan nisbat ya di akhir. Selain itu, diftong wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Berikut contohnya:

Diftong (aw)	Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay)	Misalnya	خى	Menjadi	Khayrun

#### D. Ta'marbuthah

ika ta'marbuthah berada di tengah kalimat, maka dia ditransliterasikan dengan "t", tetapi jika berada di akhir kalimat, seperti dalam kasus di mana ta'marbuthah berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudhaf dan mudhaf ilayh, dia ditransliterasikan dengan "h" dan digabungkan dengan kalimat berikutnya, contoh lafadz الرسالة المزرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*.

#### E. Kata sandang dan Lafadz Al-Jalalah

Kata sandang “al” (ال) di tulis dengan huruf kecil, kecuali berada di awal kalimat, apabila “al” dalam lafadz jalalah berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dibuang. Berikut contohnya:

1. Al-Imam al -Bukhariy mengatakan.....
2. Al- Bukhairy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. Billah ‘azza wa jalla

#### F. Nama dan kata Arab Terindoneoaiakan

Pada perinsipnya setiap yang berasal dari Bahasa Arab harus di tulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu di tulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat dan Amin Rais, mantan ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk mengapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun...”Perhatikan penulisan nama “ Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” di tulis dengan menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang di sesuaikan dengan penulisan Namanya. Kata-kata tersebut sekaligus bersal dai Bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan Terindonesiakan, untuk itu tidak di tulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais” dan bukan di tulis dengan “Shalat”.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>ABSTRACT</b> .....	xvii
<b>ملخص</b> .....	xviii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penelitian Terdahulu .....	7
F. Metode Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II</b> .....	9
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Penilaian Terdahulu .....	9

B. Kerangka Teori.....	21
<b>BAB III.....</b>	<b>33</b>
<b>Hasil Penelitian dan Pembahasan.....</b>	<b>33</b>
<b>TIPOLOGI MUKMIN DALAM AL-QUR'AN.....</b>	<b>33</b>
A. Periode Perkembangan Penafsiran Al-Qur'an.....	33
B. Biografi Buya Hamka dan Quraish Shihab .....	39
C. Penafsiran Surat Al-An'am 151 dalam Tafsir Kontemporer.....	50
D. Pandangan kitab Al-Azhar dan Al-Misbah terhadap <i>KHASYATUL 'IMLĀQ</i> dan <i>Childfree</i> terhadap Demografi Muslim Indonesia.....	51
<b>BAB IV .....</b>	<b>59</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>



## DAFTAR TABEL

**Tabel 1**..... 16

**Tabel 2**..... 16

## ABSTRAK

Habib Al Qorni, NIM 200204110079, 2023, **CHILDFREE DAN KHASYATA'IMLA'K STUDI AL-AN'AM 151** Skripsi. Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Ali Hamdan, M.A, Ph.D.

---

**Kata Kunci:** *Childfree, Khasiyata'imla'k, Al-an'am*

*Childfree* adalah sebuah fenomena pandangan prinsip kehidupan masyarakat di era sekarang yang berkomitmen untuk tidak memiliki anak. Dalam era Sekarang fenomena *Childfree* dijadikan sebuah *lifestyle*. Hal ini selaras dengan terjadinya fenomena *KHASYATA'IMLA'K* yang terjadi di era Pra kenabian. Kejadian *KHASYATA'IMLA'K* pernah disinggung di surah Al-An'am ayat 151. Dengan menggunakan tafsir kontemporer, salah satu kitab tafsir kontemporer ialah Kitab Al-Azhar karya Buya Hamka, membahas dampak negative secara Psikologi dan Demografi Kependudukan sebuah negara yang menimbulkan resesi angka kelahiran negara tersebut.

Guna untuk menjawab permasalahan yang ada dalam peneitan ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library research*). Penelian ini berfokus pada sura al-An'am ayat 151 berdasarkan tafsir Kontemporer. Adapun Sumber data dalam peneliain ini terbagi menjadi sumber primer dan sekunder. Sumber primenya adalah al-Qur'an surat al-An'am 151. Sedangkan data sekundernya adalah penafsiran ayat tersebut berdasarkan penafsiran Kontemporer dan artikel, buku dan literature lain yang memiliki tema yang serupa dan mendukung penelitian ini.

Hasil kesimpulan penelitian, dengan menggunakan teori yang ada dalam penelitian, maka dalam penelitian ini menghasilkan bebrapa unsur utama: *Pertama*, Adanya keterangan dari para ulama kontemporer perihal permasalahan ini, apa bila sebuah keluarga menerapkan konsep *Childfree* di dalam keluarganya dengan beralasan hanya untuk mengejar karir dan gaya hidup maka konsep tersebut sangat di larang, namun apa bila penerapan *Childfree* ini di lakukan karena adanya mudhorat dalam hal ini keselamatan jiwa, maka hal ini di perbolehkan menurut beberapa ulama, *kedua* timbulnya kesenjangan social seperti dampak demografi yang sangat mempengaruhi kestabilan sebuah negara.

Kemerosotan angka demografi ini sudah terjadi di negara-negara maju yang mengakibatkan mereka kekurangan tenaga kerja, hal ini memberikan pencerahan kepada demografi penduduk islam terhadap dampak yang di timbulkan dari keputusan *Childfree*.

## ABSTRAK

Habib Al Qorni, Student ID 200204110079, 2023, ***CHILD-FREE AND KHASIYATA'IMLA'K: A STUDY OF AL-AN'AM 151*** Thesis. Department of Qur'an and Tafsir Studies, Faculty of Sharia, State, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor Ali Hamdan, M.A,Ph.D.

---

**Keywords:** *Childfree, Khasiyata'imla'k, Al-an'am*

Childfree is a phenomenon of principles and perspectives in today's society committed to not having children. In the current era, the Childfree phenomenon has evolved into a lifestyle. This aligns with the occurrence of the KHASIYATA'IMLA'K phenomenon that occurred in the pre-Prophetic era. The occurrence of KHASIYATA'IMLA'K is mentioned in Surah Al-An'am verse 151. Using contemporary interpretation, one of the contemporary interpretation books is Kitab Al-Azhar by Buya Hamka, discussing the negative psychological and demographic impacts on a country that result in a decline in its birth rate. To address the issues in this study, the author uses a qualitative approach with library research.

This research focuses on Surah Al-An'am verse 151 based on contemporary interpretation. The data sources in this study are divided into primary and secondary sources. The primary source is the Qur'an, Surah Al-An'am verse 151. The secondary data consists of interpretations of this verse based on contemporary interpretations and articles, books, and other literature with similar themes that support this research.

The research findings, using existing theories, yield several key elements. Firstly, there is information from contemporary scholars regarding this issue. If a family adopts the Childfree concept within their family with the rationale of pursuing a career and lifestyle, then such a concept is strongly discouraged. However, if the implementation of Childfree is done due to harm, specifically for the safety of one's soul, then it is permissible according to some scholars. Secondly, the emergence of social disparities, such as demographic impacts, significantly influences the stability of a country.

The decline in demographic figures has already occurred in advanced countries, leading to a shortage of labor. This enlightens the Islamic population about the consequences arising from the decision to go Childfree.

حبيب القرني, رقم الطالب, ٢٠٠٢٠٤١١٠٠٧٩, ٢٠٢٤, عدم انجاب الاطفال خشية املاق دراسة الاية ١٥١ سورة الانعام. أطروحة, برنامج القرآن و التفسير, كلية الشريعة, جامعة الاسلامية الحكومية مولان مالك ابراهيم مالانج, المشرف علي حمدان, ماجستير, دكتوراه

## الكلمات الدالة: يملك أطفال, خشية إملاق, الأنفال

الحياة بدون أطفال هي ظاهرة تتمحور حول مبادئ وآراء في مجتمعنا الحديث الذي التزم بعدم إنجاب الأطفال. في العصر الحالي، تطوّرت ظاهرة الحياة بدون أطفال إلى نمط حياة. يتناغم ذلك مع حدوث ظاهرة الخصايطاء التي حدثت في العصر الذي قبل النبوة. يُذكر حدوث الخصايطاء في آية 151 من سورة الأنعام. باستخدام التفسير المعاصر، واحدة من الكتب المعاصرة هي كتاب الأزهر لبويا حمكة، تتناول الآثار النفسية السلبية والتأثيرات الديموغرافية على البلدان التي تؤدي إلى انخفاض معدل الولادات. للتعامل مع القضايا في هذه الدراسة، يستخدم الكاتب نهجًا تاريخيًا بحثيًا باستخدام المكتبة تركز هذه الدراسة على آية 151 من سورة الأنعام بناءً على التفسير المعاصر. تنقسم مصادر البيانات في هذه الدراسة إلى مصادر أولية وثانوية. المصدر الأول هو القرآن، آية 151 من سورة الأنعام. وتتألف البيانات الثانوية من تفسيرات هذه الآية بناءً على التفسيرات المعاصرة والمقالات والكتب والأدب الآخر ذي السياقات المماثلة التي تدعم هذا البحث نتائج البحث، باستخدام النظريات الحالية، أسفرت عن عدة عناصر رئيسية. أولاً، هناك معلومات من العلماء المعاصرين بشأن هذه القضية. إذا اعتمدت عائلة مفهوم "الحياة بدون أطفال" داخل عائلتها بدافع السعي وراء الحياة المهنية ونمط الحياة، فإن هذا المفهوم يُحث بشدة. ومع ذلك، إذا تم تنفيذ "الحياة بدون أطفال" بسبب الضرر، خصوصًا لسلامة النفس، فإن ذلك جائز وفقًا لبعض العلماء. ثانيًا، ظهور الفجوات الاجتماعية، مثل التأثيرات الديموغرافية، يؤثر بشكل كبير على استقرار البلد. لقد حدث الانخفا الأرقام الديموغرافية بالفعل في الدول المتقدمة، مما أدى إلى نقص في القوى العاملة. يلقي "ذلك الضوء على السكان الإسلاميين بشأن العواقب الناتجة عن قرار "الحياة بدون أطفال".

# BAB I

## PENDAHALUAN

### A. Latar belakang

Anak bagi setiap individu yang sudah menikah merupakan “ kado termahal” diberikan tuhan kepada mereka. Anak juga dianggap sebagai salah satu bentuk investasi dunia dan akhirat, namun hal tersebut Kembali ke persepsi masing-masing setiap orang<sup>1</sup>. Di Indonesia mempunyai seorang anak adalah keinginan yang paling dinantikan, Namun akhir-akhir ini muncul sebuah istilah baru yang di kenal dengan sebutan *Childfree*, Konsep *Childfree* ini sangat ramai sekali dibahas akhir-akhir ini di Indonesia, Sebagaimana yang telah di sebutkan oleh gitasav selaku Influencer Indoensia yang berkomitmen untuk tidak memiliki anak yang beranggapan bahwasanya memiliki anak adalah tanggung jawab yang besar.<sup>2</sup> Fenomena ini dijadikan sandaran oleh beberapa orang yang tidak memiliki kecacatan dalam hal reproduksi.

Data World Bank menunjukkan data angka kelahiran yang ada di indonesia menurun. Atas hal tersebut Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengeluarkan hasil mengenai sensus penduduk. Untuk pertumbuhan penduduk dari tahun 2010 hingga 2020 mengalami penurunan sebesar 1,25% dari periode sebelumnya, yaitu tahun 2000 hingga 2010 mengalami pertumbuhan sebesar 1,49%. Dari data sensus tersebut terlihat adanya penurunan angka kelahiran di Indonesia, salah satu penyebabnya adalah *childfree*.<sup>3</sup> Hal ini tidak lain dari

---

<sup>1</sup>Muhammad Zaki, "Perlindungan Anak Dalam Perspektif Islam", *Asas*, Vol.6, No.2, 2014, hal 1, <https://doi.org/10.24042/asas.v6i2.1715>

<sup>2</sup>Ria Sari Febrianti, „Pro Dan Kontra Di Balik Keputusan Childfree“, *Beritajatim.Com*, 2021 <<https://beritajatim.com/gaya-hidup/pro-dan-kontra-di-balik-keputusan-childfree/>> [accessed 13 agus 2023].

<sup>3</sup> Almunawarah Burhadnuddin. "childfree dalam perspektif Al-Qur'an(konstetualisasi Penafsiran Ibnu Asyur(W.1973 M),Whabah al-Zuhaili (W.2015 M) dan Quraish Shihab (L.1944 M))", (Skripsi, Jakarta:Institut Ilmu Al-Quran,2022), <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1939>

pengaruh dari negara maju di asia yaitu jepang, pada tahun 2015 jepang mengalami penurunan yang besar, dari tahun 2010 sebanyak 967.607 jiwa, ditahun 2015 menurun menjadi 129,09 juta jiwa dan 2018 penurunan sebesar -0,21% dari 0,18%.<sup>4</sup>. karena hal tersebut muncul sebuah fenomena sosial baru yaitu penurunan angka kelahiran yang sangat berpengaruh terhadap kestabilan sebuah negara. guru besar Sosiologi Universitas Airlangga Bagong Suryanto menyatakan bahwa perubahan dalam standarisasi Perempuan merupakan penyebab munculnya *childfree* , dalam hal ini Perempuan bukan dinilai dari berapa banyak anak yang bisa di hasilkan namun sekarang diukur dengan karir maupun prestasi dan lain sebagainya. Menurutnya ” Perempuan yang memiliki keinginan untuk tidak memiliki merupakan perihal yang wajar, Akan tetapi menimbulkan rasa rindu menginginkan anak pada titik tertentu.<sup>5</sup>

Hal ini menjadikan sebuah perbandingan di era sebelum turun Rasulullah SAW. dimana masa takut memiliki anak adalah sebuah kekhawatiran kemiskinan bukan perihal gaya hidup yang dijadikan sebagai salah satu pedoman hidup di era sekarang. dimana anak masih dianggap sebuah beban terutama anak Perempuan. Karena Parameter kebaikan dan keburukan tidak berdasarkan pada tolak ukur normatif, tetapi lebih pada ukuran individual dan komunitasnya secara eksklusif. Karena hal itulah seseorang akan bertindak di luar batas kewajaran dalam berbagai kondisi sosial. Akhirnya sebuah pertumpahan darah menjadi suatu hal yang biasa saja dan sudah menjadi bagian kehidupan. Karena sosok yang bisa bermanfaat lah yang sangat dibutuhkan bukan menjadi sebuah beban.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Yesy harun dkk. “Fenomena *Baby boom* dan dampaknya pada populasi jepang masa kini”. Jurnal: Al-Azhar Indonesia seri Humaniora. Vol 7, No 3. 2022, DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v7i3.1054>

<sup>5</sup>Media Indonesia, “Fenomena *Childfree* di Indonesia,” *Situs Resmi Media Indonesia*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5698799/mengapa-seseorang-memilih-childfree-ini-kata-pakar-unair> [accessed 26 agus 2023]

<sup>6</sup> Yusuf Muhammad.”Anak dalam Islam perspektif historis dan sosiologis”,Dosen fakultas Ushuludi UIN Kalijaga vol. 4,No.2,206, hal.213, <https://doi.org/10.14421/musawa.2006.42.209-236>

Secara umum Kehidupan sosial Masyarakat arab umum telah hancur karena aturan, norma, kaedah, agama, dan lainnya.hal itu yang menyebabkan masyarakat arab selalu disebut dengan zaman jahiliyah. Prilaku yang tidak baik, tidak memiliki prilaku-prilaku kemanusiaan. Oleh karena itu Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT untuk memperbaiki akhlak yang buruk pada masa itu, dan di kota mekkah inilah tempat agama islam lahir.<sup>7</sup>

Allah berfirman surah al-An'am 151 bahwa Nabi Muhammda SAW. dapat dijadikan bahan pembelajaran, namun dalam hal ini yang dijadikan bahan rujukan adalah terpaku pada *مِنْ إِمْلَاقٍ*, karena serpihan ayat tersebut merangkup cerita-cerita yang menjelaskan beberapa bentuk praktek kekejian yang dilakukan oleh orang-orang Jahiliyah untuk bisa menyelamatkan kehidupannya dari kemiskinan. Disamping itu kejadian *Childfree* juga memberikan tanggapan yang serius dari ustadz Khalid Basalamh, lewat *channel* Youtubenanya. Ustadz Khalid Basalamah mengatakan bahwa yang meskipun didasari oleh berbagai latar belakang pelaksanaan konsep *childfree* tetap dilarang.<sup>8</sup> Menurut beliau karena menikah tujuannya tidak lain adalah untuk melanjutkan keturunan. Rasulullah SAW menganjurkan ke salah satu sahabat untuk bisa menikahi seorang Wanita yang subur sehingga Nabi bangga dengan umat nya yang bayak dari kaum yang lain.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا مُسْتَلِمُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أُخْتِ مَنصُورِ بْنِ زَادَانَ عَنْ مَنصُورِ يَعْنِي ابْنَ زَادَانَ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي أَصَبْتُ امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ وَجَمَالٍ وَإِنَّهَا لَا تَلِدُ أَفَاتَزَّوَجُهَا قَالَ لَا تُمْ أَنَاهُ الثَّانِيَةَ فَتَهَاهُ ثُمَّ أَنَاهُ الثَّلَاثَةَ فَقَالَ تَزَوَّجُوا الْوُدُودَ الْوُلُودَ فَإِنِّي مُكَاتِرٌ بِكُمْ الْأُمَّمَ

---

<sup>7</sup> Gusniarati Nasution dkk.”Situasi Sosial Keagamaan Masyarakat Aran Pra Islam”.*junal:Tsaqifa Nusantara* Vol. 1 No.1,2022. Hal 94, <http://dx.doi.org/10.24014/tsaqifa.v1i1.16541>

<sup>8</sup> Khalid Basalamh,[KHB TJ] *Pandangan Agama Childfree*, diakses 11 september 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=Ks5Ius74i14&t=56s>

*“ Dari Ma’ qal yasar Berkata, telah datang seorang laki-laki kepada Rasulullah SAW kemudian berkata: “Sesungguhnya aku bertemu Perempuan yang memiliki garis keturunan dan kecantikan yang baik hanya saja dia tidak bisa memiliki anak, apakah saya boleh menikahnya. Lalu Nabi SAW mencegahnya, kemudian laki-laki itu datang untuk kedua kalinya tetapi nabi SAW tetap melarangnya, kemudian laki-laki tersebut tetap mendatangi Nabi SAW ketiga kalinya, tetap Nabi SAW tetap melarangnya. Kemudian beliau bersabda: Nikahilah Perempuan yang bisa memiliki banyak anak dan penyayang. Seseungguhnya aku senang dengan dengan umlah kalian yang banyak(Dibanding Umat yang lain)”(Abu Daud, 1997,Juz 2,374)”<sup>9</sup>*

Aneh nya pemikiran untuk bebas dari anak banyak di terima oleh beberapa orang, terutama di berbagai negara besar di dunia, itu semua berasal dari bentuk pembunuhan moralitas sehingga mereka menghasilkan pemikiran seperti itu. Sehingga dalam hal itu bukan hanya mereka yang merugi namun banyak belah pihak yang merasakan dampaknya, dimulai dari angka kelahiran yang menurun dan standartitas kesuksesan sebuah manusia menjadi berubah. Dengan berkembang nya sebuah *khasyyatul ‘imlāq* yang sering di lakukan di era pra kenabian , setelah itu berkembang dengan beberapa kebijakan negara dengan alih dalih untuk penekanan angka kelahiran yaitu dengan sebuah system KB (keluarga Berencana), setelah melewati beberapa tahapan manusia pun berkembang sehingga menghasilkan beberapa ide yang belum ada menjadi ada, yaitu memutuskan untuk menunda mempunyai buah hati, namun itu semua ternyata memiliki dampak terhadap faktor social. Mengutip dari salah satu karya Buya Hamka di dalam kitab nya al-Azhar memberikan tanggapan sebuah fenomena ke tidak

---

<sup>9</sup> Warsito. Hadis Perintah Memperbanyak keturunan tujuan tekstual dan Konstektual dalam Perspektif Ekonomi. Jurnal: Ilmu Hadis. Vol. 4 No.1, 2018, <http://dx.doi.org/10.21043/riwayah.v4i1.3118>.



inginkan untuk tidak memiliki anak, “banyak dari beberapa pasangan menolak memiliki anak dikarenakan biaya kehidupan yang makin meningkat dan menjadikan kesulitan dalam kehidupan pun meningkat, namun ada beberapa hal yang bisa menimbulkan dampak negative seperti gangguan mental dan kemesorotan moral Masyarakat yang terjadi”<sup>10</sup>, diharapkan mampu menjawab ketimpangan ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah sebagai dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pandangan *KHASYYATUL 'IMLĀQ* berdasarkan kitab Al-Azhar dan Al-Misbah?
2. Bagaimana fenomena *KHASYYATUL 'IMLĀQ* bermetaforfosis menjadi *childfree* dan dampaknya terhadap demografi penganut islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menjadikan sebuah penelitian memiliki tujuan yang baik peneliti memfokuskan skripsi ini dengan maksimal dan mampu membuat pembaca memahami nilai-nilai yang ingin di sampaikan oleh peneliti dengan baik. Adapun tujuan dari penelitian adalah:

---

<sup>10</sup> Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar, jilid ke III, cet. VII.

1. Menemukan beberapa penafsiran *Khashyta'imla'k* berdasarkan kitab Al-Azhar dan Al-Misbah, sehingga dengan hal tersebut maka penulis berharap pembaca akan dapat memahami karakteristik *Khashyta'imla'k* dari kitab tafsir tersebut
2. mengetahui perkembangan *Khashyta'imla'k* yang bermetamorfosis menjadi *Childfree* dan dampaknya terhadap demografi penduduk islam. Dengan analisis ini akan mendapatkan konstualisai yang dibutuhkan.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan hal positif kepada pembaca, berikut merupakan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis: Menambah pemahaman di bidang keilmuan mengenai masalah atau tren pasangan kekasih tidak ingin memiliki anak atau *childfree* yang terjadi di masyarakat terutama umat islam sendiri.
2. Secara Praktis: Pertama adalah agar penulis dapat menyelesaikan tugas akhir strata satu di Universitas Islam Negeri Malang, dan kedua tulisan ini sebagai upaya sosialisasi kepada masyarakat muslim, bahwa ada fenomena baru yaitu praktek pasangan suami istri yang memutuskan *childfree* di Indonesia. Dengan kata lain, Pandangan Al – Qur'an berawal dari fenomena *Khashyta'imla'k* yang berkembang menjadi *childfree* dan pandangan beberapa ulama kontemporer terhadap penafsiran *khassayataimlak* .

## **E. Definisi Operasional**

penulis memakai beberapa istilah sebagai kata kunci untuk di jabarkan secara lebih transparan, yaitu *Khashyta'imla'k* dan *childfree*. *Pertama*, istilah *khassayataimlak* di definisikan sebagai bentuk kekejian pembunuhan terhadap anak sendiri karena alasan takut akan kemiskinan. *Kedua*, "*childfree*" sebuah pandangan dimana sebuah pasangan tidak ingin memiliki anak.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menganut jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang berfokus pada kajian literatur-literatur kepustakaan. Penelitian ini lebih berfokus pada fakta kesejarahan dengan model penelitain literatur, yang semuanya terkandung dalam sumber daya tertulis seperti buku, naskah, dokumen, foto dll.<sup>11</sup> Dengan menjadikan surah Al-An'am seagai data sebagai sumber data Primer. Alasan ini karena di temukan nya nilai yang selaras dengan penelitian ini. Sedangkan data sekunder kajian-kajian terkait dan penafsiran terakait ayat diatas, serta artikel lain yang selaras. Selain itu penafsiran terhadap ayat ini akan menggunakan metode penafsiran tahlili, dengan cara menjelaskan sebuah makna terhadap sebuah ayat dari berbagai segi dan menjelaskan keterkaitan ayat tersebut dengan beberapa ayat dengan beberapa makna yang serupa sehingga di temukan nya makna dari ayat tersebut. Peneliti melakukan analisa dari berbagai sumber terlebih dahulu sebagai Upaya untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan latar belakang masalah, Dengan membagi dua

---

<sup>11</sup> Baidan,H & Aziz, Erwati.(2016).*METODOLOGI KHUSUS PENELITIAN TAFSIR.*,hal.25

cara dalam melakukan pengumpulan data, yang pertama ialah pengumpulan data mentah yang kemudian dilakukan penyederhanaan data untuk mendapatkan data tentang topik tertentu pada ayat 151 surah Al-An'am dan akan membedakan data yang lebih di butuhkan dan kurang di butuhkan.

Kedua, Verifikasi data, yaitu memastikan data yang dikumpulkan dan disederhanakan dapat dipakai sebagai sumber data penelitian. Ini dilakukan dengan memastikan data yang dipakai benar-benar akurat dan valid. Pada tahap ini juga dilakukan untuk menentukan validitas penelitian.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulis membaginya secara sistematis dalam beberapa bab untuk memberikan benang merah tentang penelitian ini. bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah penelitaian ini, kemudian rumusan masalah sebagai acuan dalam menentukan tujuan dan manfaat penelitian, dan metode penelitian serta sistematika penulisan. Pada bab II berisi tinjauan pustaka di mana penulis akan memaparkan kajian-kajian yang sudah dilakukan sebelumnya serta kecenderungannya. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan perbedaan kajian penulis dengan kajian sebelumnya sekaligus mengetahui posisi kajian ini. Selain itu, penulis juga akan memaparkan definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Pada Bab III berisi hasil penelitaian dan pembahasan. Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan beberapa sub bab sesuai dengan rumusan masalah yang sudah di susun. *Pertama*, Membahas penafsiran al-An'am 151 berdasarkan penafsiran beberapa kitab-kitab tersohor di Indonesia. *Kedua*, membahas perkembangan خشية إِمْلَاق menjadi sebuah fenomena *childfree*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini tidak bisa dipisahkan dari penelitian terdahulu. Oleh karena itu, untuk menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya dan posisi penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan penelitian ini menjadi beberapa subtema.

##### 1. Penafsiran *Khashyata'imla'k* Pada Surah al-An'am ayat 151

خشية إملاق atau secara Bahasa Indonesianya adalah bentuk kekhawatiran terhadap kemiskinan, namun perihal takut kemiskinan ini tertuju pada kalimat sebelumnya yaitu membunuh anaknya untuk bisa menyelamatkan dirinya sendiri. Dalam hal ini fokus pembahasan dalam sub bab ini membahas penafsiran terhadap ayat ini dari beberapa ulama kontemporer.

Penelitian pertama misalnya dilakukan oleh Muhammad Lutfi Afif. Berjudul "*Keluarga Berencana Dalam Tafsir al-Azhar (Analisis Penafsiran Hamka terhadap Q.S. al-An'am Ayat 151 dalam Tafsir al-Azhar)*" kajian ini berbicara perihal penafsiran satu demi satu isi kandungan ayat dari al-An'am 151. Namun untuk perihal خشية إملاق karya ini menyinggung dengan, Menurut Hamka ayat ini jelas malarang kejadian seperti ini, Hamka mengungkapkan keadaan sosio-Historis yang terjadi di zaman jahiliyah dimana orang-orang benar melakukan pembunuhan terhadap anaknya karena perihal takut akan kemiskinan, hal tersebut sangat lah

terlarang karena tipisnya keimanan terhadap Allah, padahal di ayat selanjutnya dalam firman Allah yang artinya “*Kamilah yang memberi rizki kamu kepada mereka*” sesuai dalam Alqur’an surah hud ayat enam.<sup>12</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal pembahasan penafsiran al-An’am terutama di bagian perihal larangan membunuh anak, namun ada perbedaan di bagian berfokus hanya berlandaskan satu sisi pandang ulama saja yaitu Buya Hamka beserta karangan beliau yaitu al-Azhar.

Penelitian kedua sebuah karya Nur Nafisatul Ftiriyah. Berjudul “*Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surah al-An’am ayat 151 pada anak Usia Sekolah Dasar*”. Penelitian menggunakan metode kepustakaan diawali dengan sebuah prinsip kehidupan yang didasarkan hak untuk menjalani hidup dengan haknya masing-masing tanpa merusak dan mencurinya. Dengan lebih berfokus dengan penuntutan Pendidikan ideal yang terhadap anak sehingga menghasilkan anak yang mampu bertauhid kepada Tuhan, berbuat baik terhadap sesama manusia, tanggung jawab dan mencintai kedamaian. Serupa dalam penelitian ini adanya penyampaian secara implisit penolakan terhadap segala bentuk penguburan anak secara paksa dan menolak sebuah pemikiran *childfree* karena secara tidak langsung melanggar sebuah fitrah terhadap Tuhan. Perbedaan terhadap penelitian ini adalah penelitian ini lebih berfokus bagaimana bisa menciptakan sebuah kurikulum Pendidikan anak yang ideal yang sesuai dengan ayat ini.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Lutfi Afif, “Keluarga Berencana Dalam Tafsir Al-Azhar (Analisis Penafsiran Hamka Terhadap Q.S al-An’am ayat 151 Dalam tafsir al-Azhar)”, (Skripsi, UIN Walisongo, 2018). <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8196>

<sup>13</sup> Nur Nafisatul Ftiriyah. “*Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surah al-An’am ayat 151 pada anak Usia Sekolah Dasar*”. Jurnal: Madrasah Ibtadiyah, Vol.1 No.1, 2022, hal 45, <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jmi/article/download/715/458/2011>

Penelitian Ketiga karya dari Rohmatul Azizah dan Khubuni Magfirotun yang berjudul "The Value of character education in surah al-An'am Verses 151-153 A Comparison of Tafsir al-Misbah and Interpretation of al-Azhar". Penelitian menggunakan metode komparatif untuk bisa mengetahui persamaan dan perbedaan mengenai unsur-unsur nilai yang dimaksud dalam kedua tafsir tersebut. Dalam surah al-An'am ayat 151-153 menghasilkan sebuah sepuluh wasiat yang sangat harus dipegang teguh, menyekutukan Allah, larangan bermaksiat, pembunuhan, mendekati kekejian, memakan harta anak yatim, perintah untuk patuh terhadap orang tua dan bersikap adil, serta mengikuti jalan yang lurus.<sup>14</sup> Perbedaan dalam penelitian ini adalah berfokus pada perbandingan dua kitab tafsir yang lebih berfokus secara menyeluruh terhadap penafsiran ayat al-An'am 151-153. Persamaan penggunaan opini dari para mufassirin Kontemporer.

Penafsiran keempat karya dari Ahmad tantowi dan Ahmad Munadirin, dengan judul "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam al-Qur'an surat al-An'am 151 Pada Era Globalisasi" penelitian yang menggunakan sebuah metode *library research*, yang menghasilkan sebuah lima wasiat, adanya persamaan dengan pembahasan pada sub bab ini, salah satunya ialah pembahasan pelarangan pembunuhan terhadap anak dan penggunaan penafsiran ulama kontemporer.<sup>15</sup> Yang menjadikan penelitian ini memiliki unsur berbeda yaitu menyiapkan sebuah kurikulum edukasi moral dengan metode fleksibel di era Globalisasi.

---

<sup>14</sup> Rohmatul Azizah dan Khubuni Magfirotun yang, "The Value of character education in surah al-An'am Verses 151-153 A Comparison of Tafsir al-Misbah and Interpretation of al-Azhar". Jurnal: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1 No. 2. 2023. Hal 93, <https://www.journal.stitaf.ac.id/index.php/Rihlah/article/view/467>

<sup>15</sup> Ahmad tantowi dan Ahmad Munadirin, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam al-Qur'an surat al-An'am 151 Pada Era Globalisasi". Jurnal: Pendidikan islam, Vol 5 No. 1. 2022, hal 363, [http://www.al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/265](http://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/265)

**Tabel 1**

No	Judul	Tipologi	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Lutfi Afif. “Keluarga Berencana Dalam Tafsir al- Azhar(Analisis Penafsiran Hamka terhadap Q.S. al-An’am Ayat 151 dalam Tafsir al- Azhar)”(2018)	Penafsiran خشية إِملاق	Sama- sama meneliti tentang penfasiran al-An’am 151 dan di temukan nya Pembahasan terhadap fenomena خشية إِملاق	Penelitian ini hanya berfokus pada satu penafsiran dari salah seorang ulama saja yaitu Buya Hamka dan pembahasan yang berfokus kepada Penafsiran al- An’am ayat 151 saja.
2.	Nur Nafisatul Ftiriyah. Berjudul “Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surah al-An’am ayat 151 pada anak Usia Sekolah Dasar”.(2022)	Penafsiran خشية إِملاق	Sama- sama meneliti tentang penfasiran al-An’am 151 dan di temukan nya Pembahasan	Penelitian ini lebih berfokus pada pembuatan sebuah Kurikulum Pengajaran Akhlak yang sesuai denga nisi kandungan



			terhadap fenomena خشية إِملاق	Surah al-An'am ayat 151.
3.	Rohmatul Azizah dan Khubuni Magfirotun yang berjudul "The Value of character education in surah al-An'am Verses 151-153 A Comparison of Tafsir al-Misbah and Interpretation of al-Azhar".(2023)	Penafsiran خشية إِملاق	Sama- sama meneliti tentang penfasiran al-An'am 151 dan di temukan nya Pembahasan terhadap fenomena خشية إِملاق	Penelitian ini Berfokus pada sebuah Perbandingan sebuah Kitab tafsir al-Azhar dan al- Misbah dalam pembahasan surah al-An'am ayat 151
4.	Ahmad tantowi dan Ahmad Munadirin, dengan judul "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam al-Qur'an surat al-An'am 151 Pada Era Globalisasi"(2022)	Penafsiran خشية إِملاق	Sama- sama meneliti tentang penfasiran al-An'am 151 dan di temukan nya	Perbedaan dalam penelitian ini adalah berfokus pada system pengajaran akhlakul karimah yang fleksibel pada era sekarang, yang

		Pembahasan terhadap fenomena خشية إِملاق	bersumberkan dari surah al-An'am ayat 151
--	--	--	---

2. Fenomena خشية إِملاق yang bermetaforfosis menjadi *childfree*

Dalam Bab kali ini akan membahas perihal perkembangan خشية إِملاق menjadi sebuah fenomena *childfree* yang melalui beberapa tahapan dari era ke era yang terus berkembang sampai menjadi sebuah prinsip kehidupan di era sekarang.

Sebelum Rasulullah menyampaikan dakwahnya, praktek pembunuhan anak, sudah marak di bangsa arab, hal ini ada korelasi dengan sebuah skripsi yang di karang oleh Sulisthiawati dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam al-Qur’an Surah al-An’am Ayat 151” . dengan menjadikan titik focus terhadap sebuah pemaparan Ibnu Mas’ud ”hal itu disampaikan langsung kepadaku oleh Rasulullah, seandainya aku meminta untuk ditambah, niscaya beliau akan menambahnya. Kemudian pada terjemah potongan ayat:” dan jangan lah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan, kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada meraka”<sup>16</sup>. Setelah Allah memerintahkan untuk taat kepada orang tua, selanjutnya Allah menyerbu berbuat baik terhadap anak dan cucu nya, sebagaimana dalam ayat yang memeiliki arti: Dan janganlah kamu membunuh anak-anak mu karena takut miskin , hal ini ada nya persamaan dengan

<sup>16</sup> Sulisthiawati dengan.:“Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam al-Qur’an Surah al-An’am Ayat 151” ,(Skripsi,UIN Alauddin,2022) hal.34, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/20598>

latar belakang fenomena pra-kenabiyah Rasulullah SAW. Dimana saat itu banyak sekali kasus pembunuhan anak karena takut miskin, namun perbedaannya penelitian ini berfokus nilai Pendidikan karakter dari kandungan ayat ini .

Penelitian kedua datang dari sebuah buku yang berjudul "*Biografi Ibn Arabi: Perjalanan Spritual Tuhan Bersama Para Sufi*" karya Muhammad Yunus Masrukhin, Didalam buku tersebut tidak ada pembahasan perihal ia memiliki Riwayat pernikahan hal ini mejadi sebuah perdebatan di para cendikiawan hal itu terjadi karena Ibn Arabi berfokus pada pencarian ilmu, bukan sekedar mengikuti trend. Persamaan dalam penelitian ini adalah adanya cacatan Riwayat tidak menikah yang menjadi sebagai tolak ukur bahwasanya budaya pembunuhan anak di era itu sudah tidak ada. Pemikiran beliau terhadap penyatuan terhadap tuhan membuat Ibn Arabi hanya berfokus dalam pencarian ilmu.<sup>17</sup> Perbedaan dalam penelitian ini adalah hanya berfokus pada Biografi Ibn Arabi saja.

Penelitian ketiga sebuah karya dari Badrun Munandar dengan judul "*Peran Informasi Keluarga Berencana Pada Persepsi Dalam Praktik Keluarga Berencana*" dengan memasukkan *Purposive Sampling* sebagai metode, Teknik sampling digunakan untuk sebuah penelitian yang lebih mengwajibkan untuk mendapatkan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel. Pada tahun 1970-1980, pertumbuhan penduduk Indonesia menjadi 2,31 persen, jumlah ini menurun pada periode 1980-1990 menjadi sebesar 1,98 persen, penurunan angka pertumbuhan penduduk ini berlanjut pada periode 1990-2000

---

<sup>17</sup> Muhammad Yunus Maskurin, *Biografi Ibn Arabi: Perjalan Spritual Mencari Tuhan Bersama Para Sufi*, (Sumatra Utara: Kiera Publishing, 20015), hlm. 332,

yaitu sebesar 1,49 persen serta pertumbuhan penduduk periode 2000-2010 sebesar 1,49 persen. Hal dikarenakan Adanya Pendekatan Program keluarga berencana sehingga mampu menjadikan angka pertumbuhan menurun.<sup>18</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah bentuk perkembangan dari خشية إملاق menjadi sebuah trend *childfree* yang mana dalam hal itu dunia pernah di gambarkan dengan foenomena keluarga berencana sebelum berkembang menjadi sebuah gaya hidup yaitu *childfree*. Perbedaan dalam penelitian ini adalah karya ini hanya berfokus pada fonomena penurunan penduduk di Indonesi akibat Program Keluarga berencana.

Penelitian keempat, karya dari Ajeng Wijayanti Siswanto dan Neneng Nurhasanah dengan judul "*Analisis Fenomena Childfree di Indonesia*". dengan berfokus pada fenomena *Childfree* di Indonesia dan Pandangan nya terhadap keturunan. Dengan metode penelitian Kualitatif dan pendekatan Etnografi. Berhasil menyimpulkan fenomena ini berawal dari Fenomena Feminisme Radikal, mereka beranggapan bahwasanya ketidakadilan *gender* di sebabkan oleh ketidakadilan *gender* di sebabkan oleh perbedaan biologis antar pria dan Wanita. Mereka beranggapan seluruh Wanita di dunia ini di manfaatkan oleh para lelaki dalam hal-hal biologis yang di punyai oleh kaum Wanita, contohnya kehamilan dan posisi keibuan. Maka dari itu mereka selalu menyerang pemikiran seperti ini, mereka merasa itu semua adalah tradisi *system* patriarki yang mereka rasa adalah penindasan.<sup>19</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah di temukan nya proses perkembangan dari sebuah خشية إملاق dari yang

---

<sup>18</sup> Badrun Munandar, "Peran Informasi Keluarga Berencana pada Persepsi Dalam Praktik Keluarga berencana", Jurnal: Swarnabhumi Vol.2 No.1, 2017. Hal 50, <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v2i1.1137>

<sup>19</sup> Ajeng Wijayanti Siswanto dan Neneng Nurhasanah dengan. "Analisis Fenomena *Childfree* di Indonesia", Jurnal: Hukum keluarga Islam, Vol.2 No.2,2022.Hal 65, <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v2i1.1137>

berawal beralasan takut kemiskinan, lalu disusul dengan program pembahasan kehamilan agar perekonomian keluarga tetap stabil dan sekarang berkembang menjadi sebuah gaya hidup yang berlandaskan atas, sebuah idologi kehidupan. Perbedaan dalam penelitian ini, hanya berfokus pada fenomena *childfree* tanpa menggunakan kacamata al-Qur'an.

Penelitian kelima, karya Mayang Trapulina Br Karo dkk dengan karya "*Fenomena Shousika: Analisis Kebijakan Jepang pada Era kepemimpinan Shinzo Abe*". Dikatakan bahwasanya kepadatan penduduk jepang adalah 347 per Km<sup>2</sup>(899 Jiwa per mil persegi), dengan total luas tanah adalah 364.555 Km<sup>2</sup>(140.755 mil Persegi). 91,8% dari populasi tinggal di perkotaan (116.099,672 jiwa pada tahun 2020) dan sekitar 8 juta penduduk jepang tinggal di Tokyo.<sup>20</sup> ini semua terjadi akibat etos kerja yang tinggi dan gaya hidup yang menjunjung tinggi perihal kebebasan dan aneh nya itu semua di dukung oleh sesama penganut pemikiran tersebut di media sosial sehingga mereka merasa hal yang mereka pilih adalah bentuk kebenaran yang mutlak. dengan berfokus pada penliitian akibat merosotnya angka kelahiran di jepang menjadikan penelitian berbeda.

<sup>21</sup>Penelitain ke enam, karya Tiara Hanadita, dengan judul "*Konstruksi Masyarakat Tentang hidup tanpa Anak Setelah menikah*". di hasil karya tersebut adanya pemaparan penyesalan sebuah keluarga yang menyesali akibat memilih gaya hidup *childfree*, mereka merasa gagal

---

<sup>20</sup> Mayang Trapulina Br Karo dkk." *Fenomena Shousika: Analisis Kebijakan Jepang pada Era kepemimpinan Shinzo Abe*". Jurnal: Transborders, Vol.4 No.2,2021, hal 100, <https://doi.org/10.23969/transborders.v4i2.3939>

<sup>21</sup> Tiara Hanadita," *Konstruksi Masyarakat Tentang hidup tanpa Anak Setelah menikah*" jurnal : Analisa Sosiologi, Vol. 11 No.1, 2022, hal 126, <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/viewFile/56920/34496>

menjadi orang tua yang baik. Dengan perbedaan penelitian yang lebih berfokus pada dampak yang ditimbulkan dari tidak memiliki anak tanpa adanya sisi pandang dari al-Qur'an.

**Tabel 2**

No	Judul	Tipologi	Persamaan	Perbedaan
1.	Sulisthiawati “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam al-Qur’an Surah al-An’am Ayat 151”(2022)	Fenomena خشية إِملاق yang bermetaforfosis menjadi <i>childfree</i>	Sama- sama Meniliti خشية إِملاق yang bermetaforfosis menjadi <i>childfree</i>	perbedaannya penelitian ini berfokus nilai Pendidikan karakter dari kandungan ayat ini.
2.	Muhammad Yunus Masrukhin “Biografi Ibn Arabi: Perjalanan Spritual Tuhan Bersama Para Sufi” (2015)	Fenomena خشية إِملاق yang bermetaforfosis menjadi <i>childfree</i>	Sama- sama Meniliti خشية إِملاق yang bermetaforfosis menjadi <i>childfree</i>	Perbedaan dalam penelitian ini adalah hanya berfokus pada Biografi ibn arabi saja

				serta tidak adanya pembahasan perihal sisi pandang terhadap tidak memiliki anak dari kaca mata al-Qur'an.
3.	Badrun Munandar "Peran Informasi Keluarga Berencana Pada Persepsi Dalam Praktik Keluarga Berencana" (2017)	Fenomena خشية إملاق yang bermetaforfosis menjadi <i>childfree</i>	Sama- sama Meniliti خشية إملاق yang bermetaforfosis menjadi <i>childfree</i>	penelitian ini adalah karya ini hanya berfokus pada fonomena penurunan penduduk di Indonesi akibat Program

				Keluarga berencana dan tidak adanya sisi pandang dari al-Qur'an na terutama berfokus pada surah al- An'am 151
4.	Ajeng Wijayanti Siswanto dan Neneng Nurhasanah"Analisis Fenomena Childfree di Indonesia"(2022)	Fenomena خشية إملاق yang bermetaforfosis menjadi <i>childfree</i>	Sama- sama Meniliti خشية إملاق yang bermetaforfosis menjadi <i>childfree</i>	penelitian ini, hanya berfokus pada fenomena <i>childfree</i> tanpa menggunakan kacamata al- Qur'an, terutama pada



				surah al- An'am 151
5.	Mayang Trapulina Br Karo dkk" Fenomena Shousika: Analisis Kebijakan Jepang pada Era kepemimpinan Shinzo Abe".(2021)	Fenomena خشية إملاق yang bermetaforfosis menjadi <i>childfree</i>	Sama- sama Meniliti خشية إملاق yang bermetaforfosis menjadi <i>childfree</i>	penelitian akibat merosotnya angka kelahiran di jepang menjadikan penelitian berbeda dan tidak adanya focus pembahasan terhadap penafsiran surah al- An'am ayat 151

6.	karya Tiara Hanadita, "Konstruksi Masyarakat Tentang hidup tanpa Anak Setelah menikah" (2022)	Fenomena خشية إِملاق yang bermetaforfosis menjadi <i>childfree</i>	Sama-sama Meniliti خشية إِملاق yang bermetaforfosis menjadi <i>childfree</i>	perbedaan penelitain yang lebih berfokus pada dampak yang ditimbulkan dari tidak memiliki anak tanpa adanya sisi pandang dari al-Qur'an terutama pada surah al-An'am ayat 151

## **B. Kerangka Teori**

1. Penafsiran خشية إملاق Pada Surah al-An'am ayat 151 berdasarkan kitab kontemporer.

Sejarah penafsiran di mulai dari era para Sahabat, era pertengahan dan era kontemporer.

- a. Era Sahabat(12 H-akhir abad 1 H)

Hasil pemaknaan Al-Qur'an di era sahabat selalu mengarah ke makna inti Al-Quran mengturakan pada penjelasan makna yang di hendaki dan hukum-hukum yang terkandung dalam ayat, kejadian-kejadian agamis, dan penuturan keadaan umat terdahulu. sahabat selalau mengacu pada pemahaman mereka masing-masing, oleh karena sahabat tidak mempelajari secara nahwu, I'rab dan macam-macam balagah. Disamping itu mereka juga tidak memahami secara lafazh, sistematis kalimat serta keterkaitan suatu ayat dengan ayat yang lain. Ada beberapa penafsiran para sahabat yang dijadikan rujukan, diantaranya adalah: Abu Hurairah, Anas bin Malik, Abdullah bin Umar dan lain sebagainya.

- b. Penafsiran Al-Qur'an periode Abad Pertengahan(12-18 M)

Penafsiran terhadap Al-Qur'an menjadi sebuah disiplin ilmu setelah pembukuan terhadap hasil penafsiran di era sahabat, itu semua berawal di era Umar bin Abdul Aziz (Khalifah VIII dari Bani Umayyah) pada tahun 99 H. selanjutnya setelah itu di bukukan juga penafisran hadis. Secara garis besar, tafsril Al-Qur'an pada periode pertengahan ini diklasifikasikan menjadi lima proses.

- a) Periode I, Pada zaman Bani Mu'awiyah dan awal zaman Abbasiyah yang masih menonjolkan bagian sub dari hadis yang sudah di bukukkan sebelumnya.
- b) Periode II, telah penafsiran dari hadis dan di bukukan dengan tidak menyatukan menjadi buku tersendiri. Serta menjadikan setiap penafsiran di bawah ayat tersebut
- c) Periode III, Membukukan tafsir dengan meringkas sanadnya dan menukil pendapat para ulama tanpa menyebutkan orangnya. Oleh karena persoalan tersebut terdapat kesulitan dalam memisahkan antara sanad dan shahih dan dha'if yang menyebabkan mufasirrin setelahnya melihat tafsir ini tanpa melihat kebenaran .
- d) Periode IV, Adanya pembuatan buku tafsir dan dengan corak-corak terjemahan dari luar islam, sehingga pada masa menimbulkan spesialisasi tafsir berdasarkan apa yang diminati oalh para penafsir.
- e) Periode V, tafsir Maudhu'I yaitu: tafsir di bukukan berdasarkan disiplin bidang keilmuan tertentu.

c. Penafsiran Tafsir Al-Qur'an Pada Periode Modern-Kontemporer

Penafsiran di era ini menimbulkan perkembangan tafsir, walaupun banyak kalangan yang tidak menyukai dengan lahirnya karya tersebut, dengan memperhatikan pergeseran paradigma dalam sebuah penafsiran dimulai dari era Formatif-Klasik, era afirmatif- pertengahan, hingga era reformatif di masa modern-kontemporer terlihat di era kontemporer memiliki signifikasi terhadap merespons dan menjawab permasalahan global contohnya, demokrasi, pluralisme dan kesetiaan gender.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Abd Hadi, Metodologi Tafsir Dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer, cet. I, (Salatiga: Griya Media, 2020), hlm. 17

Paada hal ini penafsiran berfokus pada penafsiran kontemporer yang didasarkan pada pemikiran Buya Hamka dan Quraish Shihab, Bagian berfokus pada kajian seputar penafsiran surah Al-An'am, Namun dalam hal ini lebih berfokus kepada, وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِّنْ إِيْمَانِكُمْ.

Artinya: *Dan janganlah kamu bunuh anak-anak kamu karena miskin.*

Surah al-Isra ayat 31, menceritakan Allah akan memberikan peringatan ditujukan untuk tidak menghilangkan nyawa anak dikarenakan alasan kemiskinan. Karena perbuatan yang demikian itu hanya dilakukan oleh orang-orang jahiliyah saja, di ayat selanjutnya "*kamilah yang memberi Rezeki kamu dan kepada mereka*" , adanya nilai kesamaan yang dijamin Allah di dalam surah Huh ayat 6, bahwasanya tidak ada makhluk melata, merangka, dan berjarlan di bumi ini sudah terjamin keberuntungan dan di cukupkan rezekinya di sisi Allah dan telah di tetapkan dimana dia tinggal dan meninggal.<sup>23</sup>

Di era Jahiliyah di temukan beberapa kasus beberapa orang membunuh anaknya kekhawatiran miskin, bahkan hingga sampai saat ini masih ada negara miskin menjual anaknya karena tidak mampu memberikan material, disamping itu hal yang lebih buruk dari itu semua adakah meberikan didikan yang salah kepada anaknya, karena menghrapkan

---

<sup>23</sup> Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar, jilid ke III, cet. VII, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2007), hlm. 2244

“jaminan hidup” , Berkata al-Hakim:”*termasuk di dalam ini minuman semacam obat untuk menggurkan kandungan*”. Setelah itu diperkuat dengan pengarang kitab Al-Ahkam ”*wajiblah atas seseorang Perempuan yang telah terputus haidnya supaya berjaga-jaga jangan sampai dia meminum obat-obat yang di takuit dakan dapat menyebabkan gugur kandungannya.*<sup>24</sup>

Abu Ja’far menjelaskan maksud dari ayat diatas, “ janganlah kalian mengubur anak-anak kalian hidup-hidup karena takut kalian tidak mampu menafkahi mereka maka kekafiran akan menimpa kalian, Karena Allah SWT lah yang memberikan rezeki itu bukan kalian selaku orang tua”. Hal ini di jelaskan oleh Quraish Shihab, hanya saja Abu Ja’afar menyebut kemiskinan baru akan terjadi, sedangkan Quraish Shihab menjelaskan bahwa kemiskinan tersebut sudah terjadi.<sup>25</sup>

Setelah Allah SWT berwasiat di penggalan ayat sebelumnya perihal berbakti dengan orangtua, Maka di penggalan ayat ini Allah SWT berwasiat kepada orang tua agar mampu berbuat baik kepada anaknya, akan menjadikan pondasi kekeluargaan akan berdiri dengan kuat. Di karenakan Islam adalah agama yang sangat mulia dan sangat meperhatikan hal-hal sangat teliti sehingga, karena Keluarga adalah pondasi awal terbentuknya karakter seorang anak sehingga sangat berpengaruh<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar, jilid ke III, cet. VII.

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, jilid ke IV, cet. III, (Tangerang: Lentera Hati, 2006),hlm. 330.

<sup>26</sup> Firmawati, “Relevansi Nilai-nilai Karakter Dalam Surat Al-An’am Ayat 151-154 terhadap Kurikulum PAI(Studi Tafsir Al-Misbah)”, (Thesis, IAIN Bengkulu, 2020), hal 107, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6073>

di penggalan sebelumnya Allah SWT. Menjelaskan perihal seseorang anak yang harus mematuhi perintah orang tua nya, setelah itu Allah SWT. Melanjutkan dengan perihal orang tua yang harus berbuat baik terhadap anak, Sehingga timbul timbal balik yang sama, menyangkut perihal ini dipaparkan dalam hadis *shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*, dari Abdullah bin Mas'ud, di mana dia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW. “*Apakah Dosa yang paling besar? Beliau menjawab: Engkau menjadikan sekutu bagi Allah padahal dialah yang menciptakan mu. Lalu apa lagi? Tanyaku. Beliau menjawab: engkau membunuh anakmu karena takut ikut makan bersamamu. Kutanyakan lagi: kemudian apa lagi, engkau menzinai isteri tetanggamu, jawab beliau. Setelah itu Rasulullah, membacakan firman Allah SWT. (Dan orang-orang yang tidak menyembah ilah yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah membunuh nya kecuali dengan alasan yang benar , dan tidak berzina(Q.S AL-Furqan:68))*”, sedangkan firman nya yang merujuk من املاق , Ibnu Abbas, Qatadah, as-Suddi dan yang lainnya berkata”yaitu kemiskinan”. Maksudnya hindarilah perbuatan menghilangkan jiwa mereka karena kemiskinan yang kalian hadapi. Dan manakala kemiskinan itu benar terjadi maka urusan rezeki nya adalah urusan Allah SWT.<sup>27</sup>

Quraish Shihab memberikan masukan perihal ayat ini Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk mendeklarasikan perintah Allah kepada seluruh makhluk agar mendengarkan apa saja yang diharamkan Allah. Demikian juga untuk ulama, diwajibkan untuk mengumumkan umat islam dan memberikan keterangan ke mereka apa saja yang

---

<sup>27</sup> Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir , jilid ke III, cet.II, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003),hlm. 324

diharamkan, Allah berfirman dalam surah Hud ayat enam “*Kamilah yang memberi rizki kamu kepada mereka*” , Bahsawanya rezeki dari setiap makhluk hidup pasti sudah di tetapkan.<sup>28</sup>

## 2. Fenomena *خشية إملاق* yang bermetaforfosis menjadi *childfree*

Dalam hal ini penulis akan memberikan beberapa pemaparan yang menunjukkan proses *خشية إملاق* yang bermetaforfosis menjadi *childfree*.

### a. Era Pra Kenabian

Pada era ini Masyarakat arab memiliki beberapa kebiasaan buruk,yaitu membunuh anaknya sendiri untuk bisa menyelamatkan nya dari kemiskinan nya, tipis nya iman yang dimiliki oleh masyarkat jahiliyah kala itu, membuat mereka melakukan hal-hal yang sangat keji. Padahal Allah telah menyinggung dalam surah Hud ayat enam “*Kamilah yang akan memberikan rezeki kepada kamu, dan kepada mereka.*” .

Riwayat-Riwayat yang menjelaskan hal tersebut adalah:

1. Al Muthanna meceritakan kepadaku, ia berkata:Abdullah bin Salih menceritakan kepada kami, ia berkata:Muawiyah menceritakan kapadaku dari Ali, dai Ibnu Abbas, tentang firman Allah Swt, *وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ*, “Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu

---

<sup>28</sup> Muhammad Lutfi Afif, :”Kelauga Berencana Dalam Tafsir Al-Azhar(Analisis Penafsiran Hamka Terhadap Q.S al-An’am ayat 151 Dalam tafsir al-Azhar)”,(Skripsi,UIN Walisongo ,2018),hal 102, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8196>



karena takut kemiskinan.” Lafaz إِمْلَاقِ maknanya adalah fakir, mereka membunuh anak-anak mereka karena khawatir akan fakir.

2. Bisyr bin Muadh menceritakan kepada kami, ia berkata yazid memberitahu kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah Swt, وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ “Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan”, yang ditujukan adalah kesengsaraan.
3. Muhammad bin Al-Husain menceritakan kepadaku, ia berkata: Ahmad bin Mufadal menceritakan kepada kami, ia berkata:Asbath menceritakan kepada kami kepada As-Suddi, tentang firman Allah Swt, وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ “Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan,” ia berkata,”lafaz إِمْلَاقِ maknanya adalah kefakiran”<sup>29</sup>

b. Program KB (Keluarga Berencana) Untuk menekan angka kepadatan Penduduk

Pada hal ini program Keluarga Berencana untuk Sebagian orang bukan lah sekedar ikut dalam perogram pemerintah saja, Namum ada beberapa Sebagian orang melakukan ini karena alasan Perekonomian, Di masa orde Baru, Yakni era 1970-an hingga dekade 1990-an, program KB menjadi program pokok pemerintah, dalam hal ini Pemerintah tidak hanya melakukan penyuluhan lewat jalur Kesehatan seperti bidan, perawat dan dokter. Pemerintah

---

<sup>29</sup> Firdausi, Elis”Larangan membunuh anak Perspektif al-Qur’an:Kajian tafsir al-Thabari, Ibn Katsir dan M.Qurasih Shihab Terhadap surat al-Isra ayat:31 dan al-An’am ayat 151,137,140 menggunakan teori Asbab al-Nuzul.”( Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya,2016), hal 50, <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/6280>

juga menginginkan program mereka di sampaikan langsung oleh beberapa tokoh agama. Justifikasi atas Program Keluarga Berencana ini di promosikan langsung. Program yang dilaksanakan pada tahun 1970-an menghasilkan sebuah pencapaian yang luar biasa Indonesia mampu menjadi rujukan negara-negara besar dalam menekan angka kelahiran menggunakan metode ini. Hingga pada tahun 1981 Indonesia mendapatkan penghargaan atas kesuksesan dalam melaksanakan program KB selama bertahun-tahun.<sup>30</sup> sebuah komitmen keluarga untuk melaksanakan KB bukan hanya karena tidak ingin memiliki anak, namun ada beberapa melakukan Vasektomi, untuk bisa menyelamatkan perkonomian keluarga.<sup>31</sup>

c. Fenomena *Childfree*.

Sejarah *Childfree* ini bermula di tahun 1970-an disaat itu wilayah yang pertama kali mengadopsi hal ini adalah wilayah Barat laut eropa. Pada era Renanisans sekitar 15 hingga 20 persen wanita, terkhusus yang tinggal di perkotaan memutuskan untuk tidak memiliki anak untuk seumur hidupnya, awalnya gerakan ini disebut dengan “*Childfree, Childless* dan *Voluntary Chidlessness*” meskipun terdapat bebrapa perbedaan namun isitlah tersebut sama.<sup>32</sup> Secara Bahasa *Childfree* merupakan penggabungan unsur dua buah Bahasa dari kata *Child* yang bermakna anak, dan *free* yang berarti bebas. Maka apabila kita artikan

---

<sup>30</sup> Sabrur Rohim, ”Argumen Proram Keluarga Berencana(KB) Dalam Islam”,Jurnal: Ilmu Syariah dan Hukum, Vol.1 No.2,2016,hal, 150, <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/al-ahkam/article/view/501>

<sup>31</sup> Puspita, S. D. “Dukungan Istri, Peran Petugas KB dalam Peningkatan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana “. *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 43-49.(2019). <https://doi.org/10.37148/arteri.v1i1.19>

<sup>32</sup> Muhamad Rofif Rakhmatulloh, ”Fenomena *Childfree* di masyarakt dalam studi komparatif Hukum ISlama (FIQIH) dan HAL ASASI MANUSIA”,(Skripsi,UIN Islam Indonesia ,2022),hal 16

secara literal, *Childfree* memiliki makna terbebas dari anak. Sedangkan dalam Cambridge Dictionary: *used to refer to people who choose not to have children, or place or situation without children. Childfree* juga mempunyai kesamaan makna dengan *childless*, yang dalam kamus Oxford Dictionary mempunyai makna : *having no children*.<sup>33</sup> Secara ringkasnya diartikan sebuah kondisi dimana sebuah pasangan memutuskan untuk tidak memiliki anak, sedangkan secara kompleks pasangan kekasih berniat untuk tidak memiliki keturunan yang dilandasi oleh berbagai faktor salah satunya permasalahan dunia menyangkut hal keberadaan manusia yang semakin banyak.<sup>34</sup> Fenomena ini diperparah oleh salah satu Youtuber sekaligus *Influencer* muda, Gita Savitri Devi yang mendeklarasikan dirinya sebagai penganut *Childfree* atau keputusan tidak memiliki anak.<sup>35</sup> Hal ini sontak membuat rakyat Indonesia menimbulkan berbagai macam respon, respon positif positif dan negative. Karena hal tersebut lah menjadikan pembahasan ini menjadi menarik, dikarenakan banyaknya perspektif dari berbagai pihak, selain itu dalam hal ini pemikiran tersebut masuk di beberapa kalangan lapisan masyarakat sehingga menjadikan beberapa perbedaan pandangan di beberapa masyarakat diantaranya adalah, Respon positif berlandaskan dengan kebebasan dalam memilih jalan hidup, sedangkan yang menolak beralasan menolak karena hal tersebut menyalahi salah satu kodrat manusia itu sendiri. Hal tersebut diperkuat dengan dua latar belakang yang di jadikan bahan pelarian, diantaranya adalah:

---

<sup>33</sup> Jalaludin, "Paham *Childfree* menurut Hukum Islam", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hal 36, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65361>

<sup>34</sup> Elsa Azkia Yulianti, "Stigma *childfree* di Indonesia: studi atas pandangan filsafat kebebasan Isaiiah Berlin", *Multidisciplinart Research*, vol.24, 2023. hal 660,

<sup>35</sup> Ria Sari Febrianti, "Pro Dan Kontra Di Balik Keputusan *Childfree*", *Beritajatim.Com*, 2021 <<https://beritajatim.com/gaya-hidup/pro-dan-kontra-di-balik-keputusan-childfree/>> [accessed 4 September 2023].

a. Alasan perkerjaan

Perkerjaan menyita waktu dan kerja keras yang sangat di butuhkan, Membangun *personal branding* membuthkan waktu yang sangat banyak , akhirnya menimbulkan pola pikir sedemikian rupa, memiliki anak berarti mengorbankan hal yang telah di perjuangkan tersebut, karena menjadi orang tua adalah perkerjaan yang harus bisa multitasking.

b. Gaya hidup

Alasan seseorang melakukan *Childfree* karena lebih mementingkan gaya hidup mereka, lebih mereka lebih suka menghabiskan waktu mereka dengan hobi, memelihara hewan dan sebagainya. Bukan berarti hobi dan anak tidak bisa hidup berdampingan namun faktanya, setelah memiliki anak kehidupan akan berubah, karena ada hal yang harus diprioritaskan.<sup>36</sup>

d. Dampak terhadap Demografi Penduduk Islam

---

<sup>36</sup> Rudi Adi, Alfin Afandi, “Analisis *Childfree choice* Dalam Perpektif Ulama’ Klasik dan Ulama’ Kontemporer”, *Journal of law and Syariah*, vol.01,No.01 2023.hal 81, <https://journal.staitaruna.ac.id/index.php/jls/article/view/73>

Dalil Makruh untuk memilih keturunan akan berubah lain. Dalam perspektif hukum *childfree* diperbolehkan sebagaimana dasar hukum nikah yaitu diperbolehkan dan dapat di ubah sesuai dengan kondisi, namun apa bila di dasarkan terhadap alasan dharuriyat adalah dianjurkan. Contohnya mudarat berupa masalah medis yang menyebabkan jiwa istri terancam secara jiwa. Karena di dalam Al-Qur'an dijelaskan saat Wanita mengandung Wanita itu dalam keadaan lemah, karena hal itu *childfree* disimpulkan beretentangan dengan maqashid al-syari'ah<sup>37</sup>

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. PERIODE PERKEMBANGAN PENAFSIRAN AL- QUR'AN**

###### **a. Periode Pertama**

Rasululloh SAW. Menyampaikan langsung ke para sahabat dan menjelaskannya langsung, apa bila terdapat perbedaan dalam penafsiran diantara parasahabat, biasanya para sahabat akan datang dan menemui Rasulullah. Ketika menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, para sahabat akan melakukan penelitian terhadap al-Qur'an itu sendiri, Setelah itu, mereka merujuk kepada penafsiran Rasulullah SAW. Sesuai dengan fungsi beliau

---

<sup>37</sup> Riris Almutiroh dkk, "Fenomena *childfree* dalam padangan mahasiswa baragama Islam", Journal of law and Syariah, vol.11,No.01 2023.hal 61 , <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/download/6948/3308/>

sebagai penjelas ayat al-Qur'an. Sekiranya penjelasan tentang ayat tersebut belum di temukan maka parasahabat akan mencoba melakukan ijtihad. Menurut Dr. Muhammad Husain al-Dhahabi, bentuk kelebihan secara kuantitas dan kualitas penafsiran di era sahabat adalah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an tidak ditafsirkan secara keseluruhan, tetapi hanya sebagian saja
2. Sedikitnya perbedaan diantara para sahabat dalam memahami makna al-Qur'an
3. Para sahabat merasa cukup puas dengan makna yang global<sup>38</sup>

Beberapa cirikhas penafsiran saat masa sahabat:

1. Penafsiran para sahabat berifat umum karena kala itu penafsiran dilakukan hanya sekedar beberapa ayat saja dengan pemaknaan yang tergolong sulit di beri tafsiran.
2. Penafsiran kala itu merasakan minimnya pertentangan karena masih banyak menggunakan riwayat Nabi
3. Tidak adanya pembukuan tafsir. Pembukuan lahir pada abad ke 11 H. meskipun sudah ada shahifah yang berisi tafsir, tapi oleh para mufasir muta'akhirin dianggap sebagai catatan belaka.<sup>39</sup>

#### *b. Periode kedua*

---

<sup>38</sup> Muhidbudin. "Sejarah Singkat Perkembangan Tafsir al-Qur'an" Fakultas Agama Islam, Universitas Islam As Syafiliyah, Indonesia. <https://uia.e-journal.id/alrisalah/article/download/553/334-39>Hamdan Hidayat. "Sejarah Perkembangan afsir al-Qur'an" Jurnal Al-Munir, Vol:2, No:1, 2020, <https://jurnalalmunir.com/index.php/al-munir/article/download/46/30>

Setelah generasi para sahabat, para tabiin menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qura'an, perkataan Rasulullah serta pandangan sahabat. Setelah melewati hal tersebut barulah mereka sendiri berdasarkan ijtihad. Tafsir adalah unsur penting dalam hadis, dengan demikian tafsir bukan lah perihal sebatas pikiran terlintas saja, namun terkait dengan apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW. Dan pandangan sahabat. Perihal utama yang menjadikan dasar pemikiran masa tabi'in yaitu ketika wilayah kekuasaan islam semakin luas, saat kedudukan islam sudah semakin luas, atas dalih itu lah membuat beberapa insan pergi ketempat tertentu untuk menyebarkan ilmu , dari kejadian tersebut maka, para tabi'in mengambil peran sebagai sosok murid sedangkan sahabat menjadi guru. Bentuk dari hasil tersebut adalah penaklukan beberapa wilayah oleh tantara islam, sehingga menimbulkan gejolak untuk berdatangan ke tempat tersebut, ciri perubahan yang terasa pada era saat itu adalah:

1. Terlihatnya beberapa cerita-cerita *israiliyat*
2. bentuk ilmu yang yang diberikan transparan riwayatn seperti corak yang ada pada zaman sahabat, walaupun pada masa ini lebih kepada periwayatan individu-individu dimana setiap kota mempunyai atau sumber masing-masing
3. timbulnya benih-benih perbedaan sudut pandang atau yang di sebut juga dengan mazhab<sup>40</sup>

---

40 IBID, 6

c. Periode ketiga

Penafsiran memasuki zaman kodifikasi. Diawali dengan pemerintahan Abassiyah. Dimasa ini lah mulai terlihat corak-corak yang berbeda di setiap penafsiran. Bagaimanapun, diawali di abad ke tiga, dengan berbagai kitab tafsir al-Qur'an belum adanya yang menafsirkan tafsir al-Qur'an secara keseluruhan. Penafsiran al-Qur'an secara global dimulai ketika abad ke empat hijriyah, ini pertama kalinya di pelopori oleh ibn jarir al-Tabrani yang menulis *jami al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an*. Hasil tulisan, al-Imam al-Tabari menyatukan beberapa pokok pembahasan yang masih berkorelasi dengan al-Qur'an. Dengan menjadikan system isnad untuk menafsirkan al-Qur'an berasaskan dalih agar penafsiran seusai dengan aturan yang berlaku dan mampu di pertanggung jawabkan.<sup>41</sup> Secara epistemologi, adanya perubahan perihal dasar penafsiran, pada masa ini ketertarikan terhadap israiliyat sangatlah minim dari para ahli kitab, sedangkan masa tabi'in dan tabi'in terlihat banyak menggunakan cerita israiliyat sebagai salah satu sumber data, hal ini menjadi titik berat tentang panfsiran cerita-cerita yang ada di dalam al-Quran yang memberikan garis besarnya saja, hal itu terjadi karena banyak nya para mufassirin yang menggali hal tersebut secara seksama dan teliti mengenai kisah-kisah yang masih global dari mereka. Tafsir-tafsir yang

---

41 Kursoni."Meneliksik sejarah dan kebragaman corak penafsiran al-Qur'an" Jurnal studi al-Quran dan Keislaman, Vol:1, No:1, 2017 ,<https://doi.org/10.36671/mumtaz.v1i1.1>



muncul pada masa formatik-klasik ini masih sangat kental dengan nalar bayani dan bersifat deduktif, dimana teks al-Qur'an menjadi penafsiran dasar dan Bahasa menjadi perangkat analisisnya. Itulah sebabnya menurut Nashr Hamid Abu Zaid sering menyebut bahwa peradaban Arab identic dengan peradaban teks, mereka lebih suka menggunakan nalar langit(deduktif) dari pada nalar bumi(induktif). Pandangan sebagian ulama terhadap periwayatan tafsir yang dinisbahkan pada Nabi Muhammad. Sahabat atau tabi'in begitu sangat di perhatikan dari penglihatan ke hadist. Penafsiran di era tersebut memuat riwayat-riwayat yang di korelasikan ke nabi Muhmmad, sahabat, tabi'in dan tabi'I al-tabi'in dan terkadang disertai pen-*tarjih*-an terhadap beberapa pandangan serta di riwayatkan dan dengan rangkuman(*instibath*) sebagian penjelesan kata (*I'rob*) jika di perlukan, seperti yang di laksanakan oleh Ibnu Jariri Al-Thabari.

Pengetahuan sekian bermetaforfosis dengan cepat, pembukuannya hampir mencapai kata sempurna, menghasilkan beberapa anak cabang disiplin ilmu, cara melihat sisi pandang yang semakin banyak, pembahsan "*kalam*" terus merajalela, hal ini lah yang mejadikan disiplin ilmu ini ternodai , membuat banyak para mufassir hanya berlandaskan hasil buah pemikiran sendiri dan sering mengutarakan pendapat ke beberapa kecendrungan.<sup>42</sup>

d. Periode ke empat

---

42 Hamdan Hidayat."Sejarah Perkembangan afsir al-Qur'an" Jurnal Al-Munir, Vol:2, No:1, 2020,60  
<https://jurnalalmunir.com/index.php/al-munir/article/download/46/30>

Tafsir kontemporer ialah tafsir atau penjelasan ayat al-qur'an yang di sesuaikan dengan kondisi kekinian atau saat ini. Pengertian seperti ini sejalan dengan pengertian *tajadid* yakni usaha untuk menyesuaikan ajaran agama dengan kehidupan kontemporer dengan jalan mentakwilkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kondisi social masyarakat. secara ringkas nya tafsir kontemporer menafasirkan dengan perkembangan zaman sekarang. Kemunculan tafsir kontemporer erat kaitan nya dengan mulai muncul istilah pembaharuan yang di populerkan oleh beberapa ulama modern kontemporer yang menginginkan pendekatan dan metodologi baru dalam memahami islam. Fazlur Rahman misalnya menganggas metode tematik-kontektual, menurut Rahman, ayat-ayat Al-Qur'an tidak bisa dipahami hanya secara literal saja, sebagaimana yang dipahami oleh para penafsir klasik, menurut dia memahami al-Qur'an jika hanya sekedar memahami makna nya saja, maka itu akan ada sebuah nilai pemaksaan dan membuat si penulis semakin jauh dari al-Qur'an, karena sejatinya pesan dalam al-Quran itu adalah bukanlah makna yang di tunjukkan oleh ungkapan harfiah itu sendiri, melainkan ide moral yang ada di balik ungkapan literal tersebut.<sup>43</sup>

Jika para *mufassir* klasik cenderung memakai empat pendekatan tersebut, maka di era kontemporer, para *mufassir* berusaha menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara mengabungkan dua atau lebih metode agar penafsiran yang di hasilakn tidak

---

43 Eni Zuliaha. "tafsir Kontemporer: Metodologi, Pardigma dan Standar Validitasnya" Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial BUdaya, Vol:2, No:1, 2017, 10.15575/jw.v2i1.780

seperti mengulang keilmuan yang telah ada sebelumnya. Ada beberapa karakteristik yang dimunculkan oleh para *mufassir* kontemporer,

*Pertama*, bercorak hermeneutik yang lebih memusatkan pada aspek epistemologis-metodologis, dengan dalih agar menghasilkan kuantitas bacaan terhadap Al-Qur'an dan bukannya pembacaan ideologis-tendesius.

*Kedua*, beroreintiasi dengan semangat al-Qur'an, perihal ini berimpek ketika membaca ayat al-Qur'an dari segi keilmuan yang lain, serta menggunakan beberapa keilmuan modern seperti filsafat, semantik, antropologi.

*Ketiga*, dikatan kritis dikarenakan pembuatan tafsir di uji keberannya berlandaskan konsistensi metodologi yang digunakan *mufassir* dan siap menerima masukan dari segrombolan para akademisi. Disebut kritis dan non-sekterian kerana umumnya *mufassir* Kontemporer tidak bercondong terhadap satu pemahaman mazhab. Bahkan mereka tidak segan-segan memberikan kritikan kepada ulama yang sezaman maupun sebelumnya apabila pendapat mereka sudah tidak lagi bisa digunakan.<sup>44</sup>

## B. Biografi Buya Hamka dan Quraish Shihab

### 1. Buya Hamka

---

44 Muhammad Asnajib. "Perkembangan Paradigma Penafsiran Kontemporer di Indonesia" UIN Sunan Kalijaga, Vol:8, No:1, 2020, <http://www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/diya/index>

a. Biografi Buya Hamka

Haji Abdul Malik Karim Amrullah yang biasa dikenal dengan sebutan Buya Hamka, lahir di Sungai Batang, Maninjau Sumatera Barat pada 1 Februari 1908 M/13 Muharram 1326 H. Ayahnya adalah Haji Abdul Karim Amrullah atau sering disebut haji Rasul bin Syech Muhammad Amrullah bin Tuanku Abdullah Saleh. Beliau adalah ulama yang mendalami agama di Mekkah, sekaligus menjadi pondasi dari kebangkitan kawalaha muda dan tokoh Muhammadiyah di Minangkabau, sedangkan ibunya bernama Siti Shafiyah Tanjung binti Haji Zakaria. Dari hal ini lah di ketahui, bahwa ia bersal dari keturunan yang taat beragama dan memiliki hubungan dengan generasi pembaharu Islam di Minangkabau pada akhir abad XVIII dan awal abad XIX.<sup>45</sup>

Tepat di 1915, Hamka di masukkan ke sekolah desa, dua tahun setelah itu, sembari menimba ilmu di sekolah desa, ia juga belajar di *diniyah school* dan Sumatra Thawalib di Padang Panjang dan Parabek. Saat berumur enam belas tahun Hamka membulatkan niat untuk ke pulau Jawa dengan tujuan menimba ilmu, disana ia mempelajari pergerakan-pergerakan Islam, disana juga ia mendapat kan semangat untuk mempelajari Islam. Pada tahun 1927 Hamka membulatkan tekadnya untuk pergi ke Mekkah mempelajari Islam disana ia juga memberikan pengaruh dia menjadi koresponden Harian Pelita Andalas dan juga pembantu dari Majalah Bintang Islam dan suara Muhammadiyah. Setelah kepulangannya dari Mekkah Hamka mulai

---

45 idi Junaedi, Pahlawan-Pahlawan Indonesia, Sepanjang Masa, (Jakarta: Indonesia Tera, 2014), hlm.17

membuat karya tulis yang mengkisahkan pengalaman perjalanannya, Hamka juga dikenal sebagai ulama, penulis dan juga seorang jurnalis. Setelahnya pulang dari tanah Jawa Hamka membuat karya tulis pertamanya *Khatibul Ummah* dan majalah *Tabligh Muhammadiyah*. Adapun pada tahun 1927, saat menetap di Medan ia pun menghasilkan beberapa karya ilmiah dan pernah menjadi pengajar agama selama beberapa waktu di Tebing Tinggi. Hamka terkenal sebagai ulama besar di Nusantara dengan kepribadian yang kuat dan memilih kehidupan yang sederhana membuat ia menjadikan ulama yang dihormati dan disanjung oleh masyarakatnya sendiri, selain itu Hamka juga membuat beberapa karya yang menjadikan majalah Islam maju pesat, selain itu karyanya yang berjudul *Tenggelamnya Kapal Van der Wick* menjadi sangat populer membuat ia semakin naik daun hal ini terus terjadi sehingga menjadikan ia dikenal masyarakat lewat karya-karyanya, selain itu ditambah dengan posisi dia sebagai konstituante hasil pemilu 1955. Ia dicalonkan oleh Muhammadiyah untuk mewakili daerah Masyumi Jawa Tengah, karena Muhammadiyah adalah anggota istimewa Masyumi. Beliau juga dikenal sebagai ulama yang sangat tegas dengan perihal hukum saat itu Hamka pernah mengemukakan fatwa pengharaman perayaan Natal secara Bersama, hal ini menjadi perbincangan panas di Ibu Pertiwi, hingga ada penekanan dari beberapa instansi keagamaan negara, namun hal tersebut menjadi alasan Hamka untuk mundur dari posisi MUI dan setelah kejadian tersebut Hamka tutup usia di umur 73 tahun<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Febian Fadly Jambek. "Filsafat sejarah Hamka: Refleksi Islam dalam perjalanan Sejarah" UIN Gunung Djati, Vol:28, No:2, 2017, dx.doi.org/10.21580/teo.2017.28.2.1877

Berikut beberapa hasil karya Buya Hamka:

1. *Tasawuf Modern*, di Awalnya peluncurannya, karya ini berisikan rangkuman dari beberapa artikel, yang di susupkan di majalah Pedoman Masyarakat tahun 1937. Dikarenakan permintaan Masyarakat, telah terkumpul maka karya tersebut di bukukan
2. *Lembaga Budi*, karya ini di buat di tahun 1939 yang berisikan dari XI bab. Pembicaraanya terdiri: budi yang mulai, perihal-perihal budi mejadi kering, kesengsaraan budi, budi yang mengambil alih pemerintahan, budi mulia dan sebagiannya
3. *Falsafah Hidup*. Buku ini di tulis pada tahun 1939. Buku ini terdiri atas IX bab.
4. *Lembaga Hidup*. Karya ini di racik pada tahun 1940. Di karyanya ini, hamka memasukan hasil buah pemirikannya dalam XII bab, dengan kandungan kewajiban manusia terhadap sang penciptanya.
5. *Pelajaran Agama Islam*. Karya ini diterbitkan pada tahun 1952. Buku ini terbagi dalam IX bab. Pembahasannya berupa serangkaian manusia dan kepercayaan nya, berdasarkan pemahaman tuhan dan rukun iman.
6. *Tafsir Al-Azhar juz 1-30*. Karya ini terbit pada tahun 1962 dan menjadi karya paling fenomenal hingga zamn sekarang dan karya ini tercipta saat Hamka saat di dalam penjara.
7. *Ayahku, Riwayat hidup Dr. Haji Amarullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera (1958)*. Memuat kisah perjalanan ayah nya.
8. *Kenang-kenangan hidup jilid I-IV (1979)*. Buku ini merupakan autobiografi Hamka

9. *Islam dan Adat Minangkabau (1984)*. Berisikan masukannya terhadap corak adat dan mental masyarakat sekitarnya yang dianggapnya tak selaras dengan perkembangan yang terjadi.
10. *Sejarah umat islam jilid I-IV(1975)*. Buku ini merupakan upaya untuk memaparkan secara rinci sejarah umat islam<sup>47</sup>

b. Kitab Tafsir

1. Gambaran Umum Kitab Tafsir al-Azhar

Tepat di tahun 1958, Hamka menerima sosok sebagai ulama, seniman dan penulis. Termasuk menulis tafsir al-Qur'an. Berawal Dari pengajian setelah subuh pada jama'ah Masjid Al-Azhar Kebayoran Baru di Jakarta. Memulai penafsirannya berawal dari surat Al-Kahfi, Juz XV. Di tahun 1962, kumpulan dari beberapa kajian yang diadakan di masjid al-Azhar di bukukan di majalah Gema Islam. Tepat dengan harapannya untuk menjadi penulis Tafsir Al-Azhar, yaitu karyanya untuk para pembaca bahasa Indonesia serta didalamnya diberikan dedikasi untuk para pembacanya. Dalam penyusunan kitab Tafsir Al-Azhar sumber penafsiran yang digunakan oleh Hamka, yaitu: Pertama: Hamka menafsirkan kitab tafsir Al-Azhar selalu berpatokan terhadap asas dan dasar dalam penafsiran, sehingga di Tarik kesimpulan bahwa corak tafsir primer adalah

---

47 Nurjannah Tina Pratiwi, "Penafsiran Surah Al-Tin (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dan Tafsir FI Zilal Al-Qur'an Karya Sayyid Qutb)", (Skripsi, UIN Bengkulu, 2021).  
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7620>

kaidah bi al-ma'tsur ialah bentuk tafsir yang mengtafsirkan ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an lainnya.

Kedua, menjadikan pandangan tabi'in sebagai penafsiran awal, setelah itu dari penafsiran konvensional sebelumnya, ketiga dari beberapa bentuk karya yang ada di tanah air yang dijadikan sumber perbandingan.<sup>48</sup>

#### 1. Metodologi Penafsiran Al-Azhar

Dalam hal ini tahlili di pilih sebagai Analisa tafsirnya. Dengan menggunakan mengikuti system al-Qur'an sesuai dengan beberapa aspek dari ayat tersebut yang dilihat dari factor turunnya ayat tersebut kebahasaan dll. Meskipun menggunakan metode tafsir tahlili, tampaknya Hamka tidak banyak memberikan penekanan pada penjelasan makna Kosa kata. Melainkan Hamka lebih banyak memberi penekanan pada pemahaman ayat-ayat al-Quran secara menyeluruh. Setelah mengemukakan terjemahan ayat, Hamka biasanya mamaparkan urain makna dan pentunjuk yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkan, tanpa banyak menguraikan makna kosa kata. Hamka tidak pernah lepas dengan penggunaan metode bi al-Ma'tsur saja, tetapi juga menggunakan metode tafsir bi al-Ra'yi yang mana keduanya dihubungkan dengan berbagai pendekatan-pendekatan umum, seperti sejarah, Bahasa, interaksi sosio-kultur dalam masyarakat, bahkan unsur keadaan geografis suatu wilayah serta cerita masyarakat beliau masukkan untuk mendukung maksud dari kajian tafsirnya.<sup>49</sup>

---

48 Hanisa,:"Pesan Moral Kisah Nabi Yunus Dalam Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka", (Skripsi, UIN PALOPO ,2022). <http://repository.iainpalopo.ac.id/5595/1/HANISA%2018%200101%200059.pdf>

49BID, hlm 33



## 2. Corak kitab Tafsir Al-Azhar

Dengan bentuk kebaasaan al-adab al-ijtima'I terlihat dari pengalaman dia sebagai penulis sehingga menghasilkan tulisan yang bias di nikmati banyak orang namun tidak menyinggung hal penting yaitu mempermudah para akademisi untuk memahaminya juga dilihat dari aspek social di kala itu. dalam perkembangannya dalam menulis memiliki banyak sebab, dia sendiri mengatakan banyak melihat tafsir al-Manar karya Muhammad Abduh, terkadang juga melihat hasil karya Sayyid Qutub dalam Tafsir fi Zilal al-Qur'an hal tersebut menjadi satu acuan yang terlihat di karyanya, karena banyak serapan-serapan yang terlihat di al-adabi al-ijtima'I dan Haraki. Serta menggunakan analisi bil ma'thur, memahami sendiri serta di rakit dengan sebuah konsep yang tidak menyinggung perasaan beberapa orang.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Ana Maftuhatul Khasanah, Muhammad Fattah, "Pakaian Seorang Muslimah (Studi Komparatif dalam pentafsiran surah Al-A'raf ayat 26 anatar Kitab Tafsir Al-Maraghi dan TFsirs Al-Azhar), Jurnal Humaniora, Vol.2 No 1, 2021, <https://doi.org/10.30880/ahcs.2021.02.01.004>

## 2. Quraish Shihab

### Biografi Quraish Shihab

M. Quraish Shihab, nama lengkap nya adalah Muhammad Quraish Shihab, dilahirkan di kabupaten sendenreng Rappang (Sindap) Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Februari 1944. Ayahnya Habib Abdurrahman Shihab seorang ulama tafsir, mantan Rektor IAIN Alaudin Ujung Padang, sejak saat masih kecil dia didik ayah nya untuk bisa mencintai al-Qur'an, di 1958 saat dia baru menyelesaikan Pendidikan nya di tingkat menengah di malang. Dia belajar selama dua tahun lebih, setelah itu dia pun melanjutkan program studi nya di kairo. Selama menjadi mahasiswa dia juga berperan penting dalam Himpunan pelajar Indonesia cawangan Mesir, ketika di Mesir, dia banyak belajar dengan beberapa ulama tersohor seperti Syaikh Abdul Halim Mahmud pengarang buku "al-Tafsir al-Falsafi fi al-Islam". selesai menyelesaikan Pendidikan nya hingga jenjang Magister dengan universitas yang sama, tepat pada umur 25 tahun beliau mendapatkan kepercayaan menjadi pensyarah di IAIN Alauddin, Ujung Padang, dan sejak tahun 1973 hingga 1980 menjabat sebagai wakil rektor bidang Akademik dan Kemahasiswaan pada IAIN Alauddin. Pada taun 1980, beliau melanjutkan jenjang Pendidikan nya di Universitas al-Azhar. Quraish Shihab juga terkenal sebagai penulis yang sangat aktif dan di kenal sebagai penceramah juga, berdasarkan hal yang ia dapat saat menimba ilmu menjadikan dia senagai sosok yang mampu menjadikan sosok yang diminati oaleh

masyarakat karena Bahasa nya yang ringan, sederhana namun lugas dan rasoinal sehingga membuat masyarakat suka dengan cara nya mencapaikan dakwah. Beliau juga di kenal sebagai tenaga pendidik di kampus islam ternama di Indonesia, di samping ia menjadi ulama dia juga menjadi tenaga pendidik. M. Quraish Shihab termasuk dalam daftar lima ratus muslim paling berpengaruh di dunia. Dalam situs themuslim500.com namanya tercantum sebagai, karena berkat jasa-jasanya ini lah dia mampu menembangkan ilmu kesilaman dalam beragam kegiatan dan karya dengan konteks yang baik dan Bahasa yang sangat mudah untuk di mengerti.

Saata kembali ke indonesia, ia mendapatkan posisi di Fakultas Ushuluddin dan Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain itu ia menjabat ketua Majelis Ulama Indobeisa Pusat pada tahun 1984, Anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional tahun 1989, Menteri Agama kabinet pembangunan VII tahun 1998 serta jabatan lainnya.<sup>51</sup> Dengan berbagai prestasi yang dibuat, Quraish Shihab menjadi satu orang Asia tenggara yang meraih gelar Doktor Falsafah dalam ilmu-ilmu al-Qur'an dari Universitas al-Azhar, Mesir. Secara ringkasnya selama 13 tahun Qurais shihab telah mengadopsi banyak disiplin ilmu di Al-Azhar kairo. Kecendrungan intelektual dan corak pemikiran keagamaan Quraish shihab, terkhusus di bidang modernisme, penafsirannya sangat lah bagus sehingga menjadikan nya layak untuk di kaji secara intelektual.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Agus Mukmin, "Ahl al-Kitab perspektif M. Quraish shihab dan Implikasi hukumnya dalam bermuamalah", Jurnal *Iqtishaduna: Economic Dactrine*. Vol. 4, No. 2. 2021, <https://e-journal.iai-alazhaar.ac.id/index.php/iqtishaduna/index>

<sup>52</sup> Afrizal Nur, "M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir", Jurnal Ushuluddin. Vol.1, No. 1. 2012.

Berikut beberapa hasil karya Quraish Shihab:

1. *Tafsir Al-Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya*, Tahun 1984
2. *Filsafat Hukum Islam*, tahun 1987
3. *Mahkota Tuntutan Illahi: Tafsir Surat Al-Fatihah*, Tahun 1988
4. *Studi Kritik Tafsir al-Mannar*, Tahun 1994
5. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, tahun 1994
6. *Lentera Hati : kisah dan hikmah Kehidupan*, tahun 1994
7. *Untaian permata baut Anakku: pesan al-Qur'an untuk mempelai*, tahun 1995<sup>53</sup>

a. Kitab Tafsir

1. Gambran umum kitab al-Misbah

M. Quraish Shihab dalam menafsirkan menggunakan penafsiran al-Quran itu juga, sebab menggunakan metode ini adalah suatu metode yang yang paling baik, dengan

---

<sup>53</sup> Atik Wartini, "Tafsir Berwawasan Gender (studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)", Jurnal Syahdah, Vol. 2, No. 2, 2014, <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syahadah/article/view/85>

meninjau kembali bahwa di jelaskan al-Qur'an secara umum dalam sebuah ayat kemungkinan di perjelas pada ayat yang lain secara Panjang lebar. Setelah itu mengutip dari perkataan dan perbuatan Rasulullah, hal ini menjadi fungsi yang paling penting bagi para mufassir dalam memahami hukum dan makna ayat, selanjutnya mengambil sumber dari sahabat yang secara langsung melihat kondisi saat ayat tersebut turun. Yang terakhir mengambil sumber dari syara.<sup>54</sup>

## 2. Metodologi Penafsiran Al-Misbah

Susunan tafsir al misbah tersusun di mulai dari surah al-fatimah Sampai surah an-nas, sehingga terlihat persamaan susunan dengan Mushaf Utsmani. Serta penjelesan yang sangat detail yang dibahas dari unsur balagh, sebab turun nya ayat tersebut, keterkaitan dan keserasian dengan ayat yang lain. Dengan menjadikan metode tahlili sebagai acuan di tafsir al-Misbah mampu memaparkan beberapa unsur-unsur yang ada didalamnya yang di sesuaikan dengan keahlian serta kecenderungan mufassir yang telah menafsirkan ayat tersebut.

## 3. Corak kitab al-Misbah

Dengan menitik beratkan kepada corak budaya kemasyarakatan dan aspek Bahasa, dengan menitik beratkan pada penjelasan makna dari ayat al-Quran dengan

---

<sup>54</sup> Amiruddin dan Muhammad Kaulan Karima, "Implikasi Konsep Ta'lim Menurut Tafsir Al-Misbah", Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 2, 2022,

menitik beratkan tujuan dari al-Qur'an sebagai kitab hidayah serta membawa pesan ilahiyyah dalam menata aspek-aspek sosial kemasyarakatan, setelah menjelaskan tujuan tema surah tersebut, penjelasan dan uraian ayat-ayatnya akan berpusat pada pembahasan tertentu. Pemaparan penjelasan berserta uraian ayat-ayat yang dimaksud menggunakan unsur kaidah kebahasaan.<sup>55</sup>

### C. Penafsiran Surat Al-An'am ayat 151 dalam tafsir Kontemporer

قُلْ تَعَالَوْا أَنِئْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ آمَنُوا  
نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ  
وَصَدَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Katakan lah (Muhammad), “marilah aku bacakan apa yang di haramkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersukutkan-Nya dengan apa pun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anak mu karena miskin. Kamilah yang memberi

---

55 Yusud Budiana, Sayyid Nurlie Gandara, "Kekhasan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab", Jurnal Syahdah, Vol. 1, No. 1, 2021, <http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11497>

rezeki kepadamu dan kepada mereka; janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti”.

Dalam hal ini penulis hanya berfokus pada penafsiran pelarangan terhadap pembunuhan anak karena takut akan kemiskinan.

Didalam kitab tafsir al-Azhar di terangkan bahwasanya tertulis di surah al-Isra ayat 31, Allah mengingatkan kepada manusia untuk menjauhi perilaku membunuh anak secara sengaja karena perihal ketakutan akan kemiskinan dan kalaparan. Dikarenakan hal tersebut hanya dilakukan oleh orang-orang jahiliyah saja, sedangkan di ayat selanjutnya Allah bersabda “kamilah yang memberi Rezeki kamu dan kepada mereka”, hal tersebut telah di jaminkan Allah di dalam surah Huh ayat 6, bahwasanya tidak suatu mahluk melata, merangkak, dan berjarlan di bumi ini dengan jaminan rezeki yang sudah terpenuhi di sisi Allah dan telah di tetapkan juga dimana dia akan tinggal dan akan meninggal kelak.<sup>56</sup>

Sedangkan Menurut Quraish Shihab di dalam kitabnya, memberikan tanggapan. Abu Ja'far memberikan pemaparan dari ayat diatas, “janganlah kalian mengubur anak-anak

---

<sup>56</sup> Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar, jilid ke III, cet. VII, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2007), hlm. 2244.

kalian hidup-hidup karena takut kalian tidak mampu menafkahi mereka maka kekafiran akan menimpa kalian, Karena Allah SWT lah yang memberikan rezeki itu bukan kalian selaku orang tua”. Hal ini di jelaskan oleh Quraish Shihab, akan tetapi Abu Ja’afar menejelaskan kemiskinan yang akan mendatang, Quraish Shihab memberikan penejelasan kondisi miskin yang sudah terjadi.<sup>57</sup>

D. Pandangan kitab Al-Azhar dan Al-Misbah terhadap *Khashyta’imla’k* dan *Childfree* terhadap Demografi Muslim Indonesia.

Sebelum kita melihat lebih kearah yang lebih jauh alangkah lebih baik kita memahami latar belakang historis atau konteks mikro dan makro. Pertama yang harus dilakukan adalah pengkaijan secara sosio dan historis pada fenomena tertentu. Setelah meegetahui hal tersbeut langkah yang selanjutnya dilakukan adalah mengkorelasikan dengan ayat yang terdapat kemiripan.

Jika kedua hal tersebut telah selesai maka penulis akan menghubungkannya.

a. Gerakan Pertama: Sosio-Historis Surat al-Qashash

1. Konteks Mikro

Mikro yang dimaksud disini membahas bagaimana perihal alasan ayat tersebut di turunkan dan latar belakang terkait dengan turun nya ayat ini. Dikutip dari beberapa pendapat turunnya perihal turun ayat nya secara bersamaan. Ahli hadis al-Thabrani

---

<sup>57</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, jilid ke IV, cet. III, (Tangerang: Lentera Hati, 2006),hlm. 330.



menyatakan ayat ini turun di barengi oleh iringan tasbeih sebanyak tujuh puluh ribu malaikat. Surah al-An'am menjadi satu-satunya surah yang turun sekaligus. Thahir Ibn 'Asyur beranggapan hal tersebut mengkhendaki, akan tetapi para golongan kaum musyrikin mengkhendaki secara bersamaan. Tujuan surat ini adalah mengukuhkan iman dan pembelajaran agama Islam. Ilmu tauhid memberikan penerangan perihal kekuatan Allah yang Maha Agung. Sayyid Quthub menggaris bawahi penamaan surat ini dikembalikan dengan kenyataan keadaan masyarakat Arab kala itu, mereka memberi ruang kepada diri mereka membolehkan dan melarang sembelihan, makanan, serta aneka ibadah yang berkaitan dengan binatang, buah-buahan, dan anak-anak. Ayat ini juga bermaksud penanaman yang dimana segala urusan penghormatan dan penghalalan hanya lah milik Allah semata.<sup>58</sup>

## 2. Konteks Makro

Kaum Arab yang berdomisili di Jazirah Arab adalah bagian dari bangsa Semit (Samiyah) dan keturunan dari Syam bin Nuh. Kependudukan di tempat ini di bagi menjadi dua bagian, yaitu Arab Baidah dan Baqiyah. Arab Baidah ialah segerombolan yang sudah tidak ada sebelum masuknya Islam di jazirah Arab. Masyarakat Arab dibagi menjadi dua golongan Ahlul hadhara (Penduduk Kota) dan Ahlul Badwi (Penduduk Pedalaman). Penduduk kota mencari mata uang dengan bercocok tanam dan berternak, sedangkan penduduk Badwi

---

<sup>58</sup> Sulisithiwawati, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am 151", (Skripsi, UIN Makassar, 2022). <http://repository.uin-alaududin.ac.id/id/eprint/20598>

mereka hidup secara melakukan metode nomaden yang disesuaikan dengan keadaan alam yang terdiri dari padang pasir dan pegunungan.

Pembentukan kependudukan masyarakat arab berdasarkan kabilah yang mempunyai ikatan ke akraban dengan yang lain, penduduk arab memiliki suatu kebudayaan buruk yang terus di pertahankan oleh mereka yaitu merendahkan wanita dan perbudakan. Mereka juga malu ketika mereka memiliki anak perempuan serta mereka juga membunuh anak mereka takut karena akan kemiskinan, Bangsa arab hidup dalam sebuah klan yang berbeda-beda dan berdampingan sehingga itu membuat mereka fanatik terhadap kelompok mereka sendiri, sehingga membuat kondisi sosial disana sangatlah rentan dan penuh dengan gejolak.<sup>59</sup>

b. Gerakan Kedua: Relevansi surat Al-An'am 151 terhadap Fenomena *Khashyta 'imla'k* yang berkembang menjadi *Childfree* dan pengaruh terhadap Demografi Islam

1. Fenomena *Khashyta 'imla'k*

*Khashyta 'imla'k* adalah sebuah fenomena pembunuhan anak perempuan karena takut akan kemiskinan, itu semua di dukung oleh faktor ekonomi bangsa arab dan ketimpangan sosial. Imam Syafi'I memaparkan dalam tafsir nya al-Imam Asy-Syafi'I" sebagian orang Arab

---

<sup>59</sup> Muhammad Zaki Ridwan "Karakteristik tawazun dalam surat Al-Qashash ayat 77 menurut tafsir munir pada Era Revolusi Industri 4.0 (Perspektif *Double Movement* Fazlur Rohman)", (Skripsi, UIN Malang, 2023).

biasa membunuh anak perempuan meraka yang masih kecil, karena takut miskin dan sengsara”. Sedangkan menurut Wahbah az-Zuhaili dalam tafsirnya beranggapan larangan membunuh anak dalam pengalag ayat diatas adalah pengharaman mengubur anak perempuan dan larangan membunuh anak karena takut miskin. Wahbah berpendapat kemiskinan dalam ayat ini adalah sebuah keadaan saat mengalami kemiskinan, berbeda dengan konteks kemiskinan yang ada di surah al-Isra, sebuah fenomena kemiskinan yang terjadi di kemudian hari. Menurut Syaikh Abdurrahman bin Nashir Al-Sa’di, berpendapat perihal fenomena ini, membunuh anak saat dengan alasan maupun tidak adalah suatu perbuatan keji, karena yang memberi rezeki itu adalah Allah bukan orang tua dan orang tua pun mendapat rezeki dari Allah.<sup>60</sup>

## 2. Fenomena keluarga berencana

Keluarga berencana adalah program negara Indonesia untuk menekan angka kelahiran yang melonjak, dengan menggunakan beberapa tahapan. Di karenakan perkembangan kependudukan di Indonesia terus mengalami perkembangan, membuat pemerintah membuat semacam kebijakan baru untuk bisa menurunkan angka tersebut, hal ini di dukung dengan perolehan angka yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang berada di dalam ruang lingkup lima besar sebagai negara yang memiliki penduduk sangat banyak di dunia, sehingga ini membuat pemerintahan melakukan beberapa tahapan agar angka ini

---

<sup>60</sup> IBID.67

terus bisa turun. Hal ini membuat Hamka beranggapan apabila melakukan program keluarga berencana di sandarkan oleh kurang percaya terhadap tuhan maka di larang.<sup>61</sup> Sedangkan untuk menekan angka kelahiran hamka hanya memberikan satu saran, yaitu saran *azl*, kegiatan ini bisanya dilakukan oleh para sahabat saat mereka merasa kasian terhadap istri mereka yang sudah mengandung, mereka khawatir akan kesehatan istri mereka, yang menjadi titik berat hamka dalam melakukan keluarga berncana adalah memperngaruhi kesehatan mental pasangan tersebut, ketika anak itu lahir, maka aka nada rasa benci terhadap anak tersebut sehinga menghasilkan perlakuan yang berbeda sehingga membuat psikologi anak terganggu.

Sedangkan secara kemerosotan moral juga terlihat, banyak para pemuda akan menggunakan alat penunda kehamilan dalam melakukan hubungan ranjang yang diluar nikah, Apabila alat tersbut itu gagal, kelak akan ada kelahiran yang tidak diinginkan sehingga menimbulkan (*unwantedchild*), mengakibatkan kekerasan dan pengabaian terhadap si anak.<sup>62</sup>

### 3. Fenomena *childfree*

Fenomena keluarga tanpa anak jelas menjadi salah satu probelem taika baru dalam masyarakat yang harus dicari jalan keluarnya, hal ini sangat bertolak belakang dengan anjuran agama, keberadaan anak menjadi salah satu point penting dalam memajukan

---

<sup>61</sup> Sri Sunarti Purwanighsih "Desentralisasi Program Keluarga Berencana: tantangan dan persoalan Kasus Provinsi Klaimantan Barat. Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol. 7. No: 02, 2012,

<sup>62</sup> Muhammad Lutfi Afif "Kelurga Berencanc dalam Tafsir Al-Azhar (Analisis Penafsiran Hamka Terhadap QS. Al-An'am Ayat 151 Dalam tafsir al-Azhar)", (Skripsi, UIN Walisongo, 2018).

negara dimasa yang akan datang, namun hal tersebut tidak berguna untuk perempuan yang tinggal di perkotaan karena lemah nya ilmu agama mereka, mereka beranggapan anak adalah penghalang mereka dalam menjalani kehidupan, menurut riset *Childfree* timbul dari beberapa peristiwa yang pernah terjadi dimasa lalu, diantaranya adalah berasal dari pengalaman dan peristiwa yang pernah dialami, tidak adanya rasa penyesalan dan menerima atas keputusan tersebut. Namun ketika sebuah keluarga tidak memiliki anak maka resiko perkelahian semakin tinggi.<sup>63</sup> kajadian *Childfree* biasanya banyak di pengaruhi langsung oleh si istri, hal itu berpangaruh karena tingkat Pendidikan si isteri yang semakin tinggi. Beberapa studi yang telah dilakukan dengan tekni hipnotis (terapai past life Regression). Memperlihatkan adanya keterkaitan antara trauma dan gangguan mental yang bias bersumber dari keluarga tersebut.<sup>64</sup>

#### 4. Dampak dari *Childfree* terhadap demografi islam

Perlu di perjelas lagi *Childfree* adalah sebuah fenonemena dimana sepasang suami istri memutuskan untuk tidak memliki anak setelah pernikahan, salah satu factor hal ini dikarenakan meledaknya angka kelahiran yang terjadi di negara tersebut, sehingga menjadikan beberapa indivdu, menjadikan hal ini sebagai landasan berpikir untuk tidak memiliki anak setelah pernikahan, selain itu factor yang mempengaruhi lainnya adalah dengan adanya pencapain dalam mencapai cita-cita di bidang karir, sehingga membuat

---

<sup>63</sup> Janiri, Muhammad Rindu Fajar Islamy, dkk,” Fenomena *Childfree* Di era Modern: Studi Fenomologis Generasi Gan Z Serta Pnadnagan islam Terhadap *Childfree* Di Indonesia” , Jurnal: social Budaya, Vol.19, No.2, 2022, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/download/16602/8600>

<sup>64</sup> Muhmmad Andrie Irawan,” *Childfree* Dalam Perkwainan Perpektif Teori Masalah Mursalah Asy0Syatibi”, (Skripsi UIN Jakarta, 2022)

beberapa orang menahan diri untuk memiliki anak, hal ini tidak semata-merta lahir begitu saja, hal ini juga di dukung dengan beberapa kebijakan pemerintah di suatu negara yang memberikan penduduknya untuk mendapatkan cuti pasca melahirkan atau dari instansi dia berkerja perizinan sangat lah di persulit sehingga menjadikan ia menahan keinginan nya untuk memiliki anak, hal ini lam kelamaan menjadi landasan berpikir dan menjadi budaya, tanpa disadari hal ini juga menjadikan masalah yang amat serius untuk perekonomian sebuah negara. beberapa negara banyak orang tua yang kehidupannya sangat bergantung terhadap perekonomian negara, selain itu pertumbuhan suatu daerah juga di pengaruhi oleh penduduknya, apabila sebuah pertumbuhan sangat cepat maka akan menjadi modal untuk prekonomian, namun juga bisa menjadi beban negara, karena adanya nilai yang tidak seimbang, sehingga alangkah lebih baik nya semua nya berjalan dengan seimbang.<sup>65</sup>

Sedang didalam al-Qur'an dianjurkan untuk bisa memiliki anak untuk bisa mendapatkan karunia Allah, selain itu juga untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia melalui anak tersebut, Dalam surat Al-Iara ayat 31, menjelaskan bahwa anak akan mendatangkan rezeki, selain itu dengan anak akan memiliki amal jariyah yang sangat bermanfaat di kehidupan kedepan, Dengan latar belakang yang sangat terbalik dengan prinsip islam dan masih kental nya budaya rakyat Indonesia memilik anak adalah salah satu menambah rezeki, maka secara tidak langsung budaya ini tertolak , namun mengutip dari beberapa pendapt ulama, apa bila terdapat mudorat saat ingin melahirkan anak, maka

---

65 IBIID.51

untuk menunda memiliki anak adalah pilihan yang tepat, karena menjaga nyawa muslim itu jauh lebih baik.<sup>66</sup>

5. Dasar Pemikiran orang yang mengambil keputusan untuk melakukan Childfree.

Dalam hal ini penulis mengambil sisi pandang Gitasav, selaku Selebgram dan sebagai pencetus pertama pemikiran *Childfree* di Indonesia, dalam hal ini Gitasav mengambil keputusan *Childfree* dikarenakan mengadopsi pemikiran negeri barat, Gitasav beranggapan bahwasanya kebahagiaan tidak selalu berasal dari memiliki anak, karena kebahagiaan itu bisa datang dari mana saja. Selain itu dia beranggapan bahwasanya memiliki anak, akan membatasi gerak dia dalam menggapai banyak hal yang dia inginkan seperti di bidang karir. Gitasav beranggapan pemikiran ini harus lah di sebarakan luas di Indonesia karena masyarakat Indonesia haruslah berpikiran lebih terbuka dan menerima pemikiran yang baru.<sup>67</sup>

---

66 IBID. 87

67 Gita Savitri Devi, Childfree: Serba Salah di mata warganet ,diakses 29 Maret 2024, Childfree: Serba Salah Di Mata Warganet | PagiPagi eps. 32 (youtube.com)

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Dalam hal ini Buya Hamka dan Quraish Shihab menyatakan bahwasanya *Childfree* di dasarkan mengikuti gaya atau trend saja, maka hukumnya sangat dilarang karena dalam hal ini anak adalah anugrah yang di berikan ke pada Manusia untuk di rawat dan permasalahan rezeki si anak, bukan lah urusan orang tua nya, karena sesuai yang disampaikan di atas, perihal tersebut sudah di jamin Oleh Allah SWT. Bahwa setiap Rezeki tidak akan tertukar dan pasti datang ke si pemiliknya, dalam hal ini yang dimaksud adalah anak tersebut. Namun apabila dalam hal ini bisa membahayakan nyawa si ibunda maka hal tersebut di perbolehkan karena menjaga nyawa adalah salah satu landasan awal dalam beragama islam.
2. *Khasyyatul 'Imlāq* dan *Childfree* adalah sebuah bentuk kesamaan konsep yaitu tidak memiliki anak berdasarkan sebuah fenomena di sebuah masyarakat cuman yang memebedakan nya adalah *Khasyyatul 'Imlāq* hanya terjadi sebelum Pra-Kenabian dan bentuk nya adalah lebih kearah pembunuhan, sedangkan *Childfree* terjadi dimasa sekarang dan didasarkan kepada fenomologi di era sekarang yang di adopsi dari negeri Barat. Perkembangannya melewati beberapa tahapan dari *Khasyyatul 'Imlāq*, Keluarga Berencana dan berakhir di *Childfree* . semuanya mempunyai dampak secara



social, hal tersebut sangat berdampak terhadap demografi umat islam,. Sehingga menghasilkan kelangkaan penerus identitas islam di masa depan, dengan begitu ini akan menyalahi hadis nabi yang ada di latar belakang, bahwasanya Rosululloh SAW, sangat lah menyukai umatnya yang banyak.

## **B. Saran**

Kajian yang dilakuakn tidaklah lepas dari kesempurnaa sehingga perlu saran pada penelitian selanjutnya agar tema dari pembahasan mukmin terus berkembang, berikut saran poin yang disampaikan:

1. Kajian yang dilakukan menunjukkan kualitas yang baik, namun terdapat ruang untuk penelitian lebih lanjut guna memperluas dan memperdalam pemahaman terhadap mukmin atau muslim. Diperlukan analisis yang lebih komprehensif terkait aspek sosial masyarakat serta kajian normatif yang lebih mendalam mengenai perilaku mukmin.
2. Penelitian dapat lebih fokus pada eksplorasi perilaku mukmin dalam konteks lingkungan masyarakat dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan ajaran Al-Qur'an. Selain itu, pengembangan tipologi mukmin, yang mencakup klasifikasi berdasarkan keimanan, memerlukan penelitian lanjutan untuk merinci bagaimana seseorang dapat menjadi pribadi dengan keimanan yang benar dan tulus, sesuai dengan nilai-nilai haq dan şadiq.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R., & Afandi, A. (2023). Analisis Childfree Choice Dalam Perspektif Ulama'Klasik dan Ulama'Kontemporer. *Taruna Law: Journal of Law and Syariah*, 1(01), 78-87.  
<https://journal.staitaruna.ac.id/index.php/jls/article/view/73>,
- Afif Lutfi Muhammad(2018) ”*Kelurga Berencanc dalam Tafsir Al-Azhar (Analisis Penafsiran Hamka Terhadap QS. Al-An’am Ayat 151 Dalam tafsir al-Azhar)*”, Skripsi, UIN Walisongo
- Afif Lutfi Muhammad.(2018)”*Kelurga Berencana Dalam Tafsir Al-Azhar(Analisis Penafsiran Hamka Terhadap Q.S al-An’am ayat 151 Dalam tafsir al-Azhar)*”,(Skripsi Sarjana,UIN Walisongo)
- Afif, M. L. (2018). Keluarga Berencana Dalam Tafsir Al-Azhar (Analisis PenafsiranHamka Terhadap QS. Al-An’am Ayat 151 Dalam Tafsir Al-Azhar). *Skripsi JurusanIlmu Al Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas IslamNegeri Walisongo Semarang. UIN Walisongo.*, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8196>
- Amaret Desi,(2023)” Dampak *Childfree* terhdapa Ketahanan Keluarga di Indonesia”, Jurnal: *Journal Of Islamic Familiiy Law*, 5(1), 78-89,

Amiruddin dan Karima Kaulan Muhammad "Implikasi Konsep Ta'lim Menurut Tafsir Al-Misbah", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2022,

Anatasia Anjani, "Fenomena Childfree di Indonesia," *detikedu*, 2021.  
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5698799/mengapa-seseorang-memilih-childfree-ini-kata-pakar-unair>

Asnajib Muhammad.(2020)"Perkembangan Paradigma Penafsiran Kontemporer di Indonesia" *UIN Sunan Kalijaga*, Vol:8,  
No:1,<http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/diya/index>

Azizah, R., & Maghfirotn, K. (2023). The Value of Character Education in Surah Al-An'am Verses 151-153 A Comparison Study of Tafsir Al-Misbah and Interpretation of Al-Azhar. *Rihlah Review: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 86-95.,  
<https://www.journal.stitaf.ac.id/index.php/Rihlah/article/view/467>

Basalamah Khalid.(20 januari 2022).[KHB] Pandangan Agama Mengenai *Childfree*,  
<https://www.youtube.com/watch?v=Ks5Ius74iI4&t=56s>

Budiana Yusud, Gandara Nurlie Sayyid,(2021) "KekhasanTafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab", *Jurnal Syahdah*, Vol. 1, No. 1, <http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11497>

Burhanuddin, A. (2022). "Childfree Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kontekstualisasi Ibnu Āsyūr, Wahbah al-Zuhailī dan Quraish Shihab).  
<http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/193>

DOI: [www.doi.org/10.37876/adhki.v5i1.108](http://www.doi.org/10.37876/adhki.v5i1.108)

Febrianti Sari Ria, „Pro Dan Kontra Di Balik Keputusan Childfree“, Beritajatim.Com, 2021  
<<https://beritajatim.com/gaya-hidup/pro-dan-kontra-di-balik-keputusan-childfree/>>  
[accessed 4 September 2023].

jambek Fadly Febian. ”Filsafat sejarah Hamka: Refleksi Islam dalam perjalanan Sejarah”  
UIN Gunung Djati , 2017, dx.doi.org/10.21580/teo.2017.28.2.1877

Firmawati, F. (2020). *RELEVANSI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM SURAT AL-AN’AM AYAT 151-153 TERHADAP KURIKULUM PAI (Studi Tafsir Al Misbah)* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

Fithriyah, N. N. (2022). Implementasi nilai pendidikan akhlak dalam surah Al An’am ayat 151 pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(01), 33-47.  
<https://journal.unusida.ac.id/index.php/jmi/article/download/715/458/2011>

Hamka Buya. *Tafsir Al-Azhar, jilid ke III, cet. VII*. Malaysia:Pustaka Nasional PTE LTD.2007

Hanandita, T. (2022). Konstruksi masyarakat tentang hidup tanpa anak setelah menikah. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(1). <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/viewFile/56920/34496>

Hanisa,(2022) ”Pesan Moral Kisah Nabi Yunus Dalam Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka”,*Skripsi,UIN PALOPO*,

<http://repository.iainpalopo.ac.id/5595/1/HANISA%2018%200101%200059.pdf>

Harun, Y., Robihim, R., & Qur’ani, U. L. (2022). Fenomena Baby Boom dan Dampaknya pada Populasi Jepang Masa Kini. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 7(3), 166-172. DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v7i3.1054>

Hidayat Hamdan(2020). "Sejarah Perkembangan *afsir al-Qur'an*" *Jurnal Al-Munir*,2(1)

<https://jurnalalmunir.com/index.php/al-munir/article/download/46/30>

Ibnu Katsir. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir, jilid ke III*. Pustaka Imam asy-Syafi'i

Irawan Andrie Muhammad,(2022)" *Childfree Dalam Perkwainan Perpektif Teori Masalahah Mursalah Asy-Syatibi*", *Skripsi UIN Jakarta*

Jalaludin,(2022)"Paham *childfree* menurut Hukum Islam"(Skripsi Sarjana,UIN Syarif

Hidayatullah), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65361>

Janiri,dkk,(2022) " *Fenomena Childfree Di era Modern: Studi Fenomologis Generasi Gan*

*Z Serta Pnadnagan islam Terhadap Childfree Di Indonesia*" , *Jurnal: social Budaya*,

Vol.19, No.2, <https://ejournal.uin->

[suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/download/16602/8600](https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/download/16602/8600)

Junaedi idi, *Pahlawan-Pahlawan Indonesia, Sepanjang Masa*, Jakarta:Indonesia Tera,

2014

Karo Trapulina Br Mayang dkk."Fenomena *Shousika: Analisis Kebijakan Jepang pada Era*

*kepemimpinan Shinzo Abe*". *Jurnal: Transborders*, Vol.4 No.2,(2021), hal 100<sup>68</sup>,

<https://doi.org/10.23969/transborders.v4i2.3939>

Khasanah Maftuhatul Ana,(2021) Fattah Muhammad, "Pakaian *Seoarnng Muslimah (Studi*

*Komparatif dalam pentafsiran surah Al-A'raf ayat 26 anatar Kitab Tafsir Al-Maraghi dan*

*Tafsir Al-Azhar*), *Jurnal Humaniora*, Vol.2 No 1.

<https://doi.org/10.30880/ahcs.2021.02.01.004>

Kursoni.(2017) ”Meneliksik sejarah dan kebragaman corak penafsiran al-Qur’an” *Jurnal studi al-Quran dan Keislaman*, Vol:1, No:1 ,<https://doi.org/10.36671/mumtaz.v1i1.1>

Maskurin Yunus Muhammad.2015. *Biografi Ibn Arabi: Perjalan Spritual Mencari Tuhan Bersama Para Sufi*.Sumatra Utara: Kiera Publishing.

Muhidbudin.”*Sejarah Singkat Perkembangan Tafsir al-Qur’an*” Fakultas Agama Islam, Universitas Islam As-Syafiliyah, Indonesia. <https://uia.e-journal.id/alrisalah/article/download/553/334->

Mukmin Agus,(2021) ” *Agus Ahl al-Kitab perspektif M. Quraish shihab dan Implikasi hukumnya dalam bermuamalah* ”, *Jurnal Iqtishaduna:Economic Dactrine*. Vol. 4,No. 2, <https://e-journal.iai-alazhaar.ac.id/index.php/iqtishaduna/index>

Munandar, B. (2017). Peran informasi keluarga berencana pada persepsi dalam praktik keluarga berencana. *JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 2(1). <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v2i1.1137>

Nafi’Hasbi, M. Z. (2021). Potret Kehidupan Ekonomi Pada Zaman Nabi. *Al-Mutsala*, 3(1), 1-8., <https://doi.org/10.46870/jstain.v3i1.43>

Nasution, G., Jannati, N., Pama, V. I., & Khaidir, E. SITUASI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT ARAB PRA ISLAM. *TSAQIFA NUSANTARA: Jurnal Pembelajaran dan Isu-Isu Sosial*, 1(1), 85-101. <http://dx.doi.org/10.24014/tsaqifa.v1i1.16541>

Nurrizki, B. (2021). *Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-153* (Doctoral dissertation, STAI Auliaurasyidin Tembilahan). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/20598>

Nur Afrizal, "M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir", .2012,

Pratiwi Tina Nurjannah,(2021) "*Penafsiran Surah AT-TIN(Studi Komparatif Tfsir Al-Ahar karya Buya Hamka dan Tafsir FI Zilal Al- Qur;'an Karya Sayyid Qutb)*",*Skripsi,UIN Bengkulu*, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7620>

Puspita, S. D. (2019). Dukungan Istri, Peran Petugas KB dalam Peningkatan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 43-49. <https://doi.org/10.37148/arteri.v1i1.1969>

Ria Sari Febrianti. "Pro Dan Kontra Di BALik Keputusan Childfree." *beritajatim.com*, 2021. <https://beritajatim.com/gaya-hidup/pro-dan-kontra-di-balik-keputusan-childfree/>.

Ridwan Zaki Muhammad (2023) "*Karekeristik tawazun dalam surat Al-Qashash ayat 77 menurut tafsir munir pada Era Revolusi Industri 4.0 (Perspektif Double Movement Fazlur Rohman)*", *Skripsi, UIN Malang*

Shihab Quraish Muhammad. *Tafsir Al-Misbah, jilid ke IV, cet. III*, Tangerang: Lentera Hati.2006

Siswanto, A. W., & Nurhasanah, N. (2022, August). Analisis Fenomena Childfree di Indonesia. In *Bandung Conference Series: Islamic Family Law* (Vol. 2, No. 2, pp. 64-70). <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v2i1.1137>

Purwanighsih Sunarti Sri”Desentralisasi Program Keluarga Berencana: tantangan dan persoalan Kasus Provinsi Kalimantan Barat”. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol.7. No:02,2012

Sulisithiwawati,(2022) ”Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Surah Al-An’am 151”,*Skripsi,UIN Makassar*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/20598>

Tantowi, A., & Munadirin, A. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat Al-an’Am Ayat 151 Pada Era Globalisasi. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 351-365. [http://www.al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/265](http://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/265)

Wartini Atik,(2014) ”*Tafsir Berwawasan Gender (studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*”, *Jurnal Syahdah*, Vol. 2, No. 2 <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syahadah/article/view/85>

Yulianti, E. A. (2023, June). Stigma Childfree di Indonesia: Studi atas Pandangan Filsafat Kebebasan Isaiah Berlin. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 24, pp. 656-666). <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1626>



Yusuf, M. Anak Dalam Islam Perspektif Historis dan Sosiologis. *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam*, 4(2), 209-236., <https://doi.org/10.14421/musawa.2006.42.209-236>

Zaki, M. (2014). Perlindungan anak dalam perspektif islam. *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2). <https://doi.org/10.24042/asas.v6i2.1715>

Zuliaha Eni.(2017). ”*tafsir Kontemporer:Metedologi,Pardigma dan Standar Validitasnya*”  
*Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol:2, No:1.10.15575/jw.v2i1.780

## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas diri

Nama : Habib Al Qorni

TTL : Batam, 30 Maret 2002

Alamat Rumah : Kav Bumi Aji Blok D1 No 05, Tanjung Piayu, Sei Beduk, Batam,  
Kepulauan Riau.

Motto Hidup: Oh, saya tidak diciptakan untuk surga. Tidak, saya ingin pergi ke surga.

Neraka jauh lebih baik. Pikirkan semua orang menarik yang akan anda temui disana.

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

1. SDN 002 Tanjung Piayu Luat (2007-2013)
2. MTs Batamiyah Bagan ( 2013-2016)
3. MAN Insan Cendekia Kota Batam (2017- 2020)
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2020-2024)



MALANG

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

**FAKULTAS SYARIAH**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XV/VS/II/2013 (Al Ahwal Al

Syakhshiyah)

Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VIII/2011 (Hukum Bisnis Syariah)  
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399  
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Habib Al Qorni  
NIM/Jurusan : 200204110079/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Dosen Pembimbing : Ali Hamdan, M.A., Ph.D.  
Judul Skripsi : *CHILDFREE DAN KHASYATUL 'IMLĀQ STUDI AL-AN'AM 151*

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	15 Juni 2023	Proposal Skripsi	A
2.	04 Oktober 2023	Perbaikan Judul, BAB I	A
3.	26 Oktober 2023	Konsultasi BAB II, III	A
4.	27 Oktober 2023	Revisi BAB III	A
5.	31 Oktober 2023	ACC BAB I II III	A
6.	13 November 2023	Konsultasi BAB IV	A
7.	14 November 2023	Revisi BAB III, BAB IV	A
8.	16 November 2023	ACC BAB III	A
9.	04 Maret 2024	ACC BAB I-V	A

Malang, 2024  
Mengetahui  
a.n Dekan  
Ketua Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D.  
NIP 197601012011011004